

**PERAN PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM MEMEDIASI PENGARUH  
LITERASI KEUANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN FINANSIAL  
PADA PELAKU USAHA MIKRO DI KELURAHAN  
SIMBARWARINGIN LAMPUNG  
TENGAH**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ALYA AZZHARA  
1913031057**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### **Peran Pengelolaan Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial Pada Pelaku Usaha Mikro di Kelurahan Simbarwaringin Lampung Tengah**

Oleh:

Alya Azzahra

Literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan finansial pelaku usaha mikro, namun peran pengelolaan keuangan sebagai variabel yang memediasi hubungan tersebut masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial, pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kesejahteraan finansial, hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan, serta peran pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi pada pelaku usaha di Kelurahan Simbarwaringin.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 60 pelaku usaha mikro. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan metode *simple random sampling*, serta didukung oleh observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial pelaku usaha. Selain itu, literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Namun, pengelolaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial dan tidak mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan finansial. Pengaruh langsung literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial terbukti lebih dominan dibandingkan pengaruh tidak langsung melalui pengelolaan keuangan. Meskipun demikian, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial pelaku usaha.

**Kata kunci:** Kesejahteraan Finansial, Literasi Keuangan, Pelaku Usaha, dan Pengelolaan Keuangan.

## **ABSTRACT**

### ***The Role of Financial Management in Mediating the Influence of Financial Literacy on the Financial Well-being of Micro-Enterprises in Simbarwaringin Village Central Lampung***

By:

Alya Azzahra

*Financial literacy is a crucial factor in improving the financial well-being of micro-entrepreneurs. However, the role of financial management as a mediating variable in this relationship still yields mixed results. This study aims to analyze the influence of financial literacy on financial well-being, the influence of financial management on financial well-being, the relationship between financial literacy and financial management, and the role of financial management as a mediating variable among micro-entrepreneurs in Simbarwaringin Village. This is a quantitative study with a sample of 60 micro-entrepreneurs. Data collection was conducted through a questionnaire using a simple random sampling method, supported by observation and documentation. The data analysis methods used were path analysis and multiple linear regression. The results show that financial literacy has a positive and significant effect on the financial well-being of micro-entrepreneurs. Furthermore, financial literacy also has a positive and significant effect on financial management. However, financial management does not significantly influence financial well-being and is unable to mediate the relationship between financial literacy and financial well-being. The direct effect of financial literacy on financial well-being is proven to be more dominant than the indirect effect through financial management. Nevertheless, financial literacy and financial management simultaneously have a significant effect on the financial well-being of micro-entrepreneurs..*

**Keywords:** *Financial Literacy, Financial Management, Financial Well-being, and Micro-Enterprises.*

**PERAN PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM MEMEDIASI PENGARUH  
LITERASI KEUANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN FINANSIAL  
PADA PELAKU USAHA MIKRO DI KELURAHAN  
SIMBARWARINGIN LAMPUNG  
TENGAH**

**Oleh**

**ALYA AZZAHRA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Dasar  
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

Judul Skripsi : PERAN PENGELOLAAN KEUANGAN  
DALAM MEMEDIASI PENGARUH  
LITERASI KEUANGAN TERHADAP  
KESEJAHTERAAN FINANSIAL PADA  
PELAKU USAHA MIKRO DI KELURAHAN  
SIMBARWARINGIN, LAMPUNG TENGAH

Nama Mahasiswa : *Alya Azzahra*

NPM : 1913031057

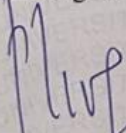
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama,



**Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19770808 200604 2 001

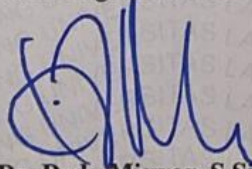
Pembimbing Pembantu,



**Rahmawati, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19890718 202521 2 064

## 2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial,



**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

Koordinator Program Studi  
Pendidikan Ekonomi,

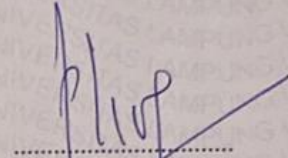


**Suroto, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19930713 201903 1 016

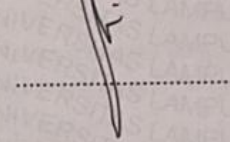
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

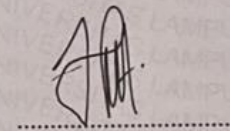
**Ketua : Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**



**Sekretaris : Rahmawati, S.Pd., M.Pd.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.  
NIP 1987054 201404 1 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Januari 2026**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi dengan judul **"Peran Pengelolaan Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial Pada Pelaku Usaha Mikro di Kelurahan Simbarwaringin, Lampung Tengah"** adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut Plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung, atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari adanya ketidakbenaran penulis bersedia mempertanggungjawabkan akibat dan saksi yang diberikan kepada penulis, serta bersedia dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 9 Maret 2026  
Pembuat Pernyataan



**Alya Azzahra**  
NPM. 1913031057

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Alya Azzahra yang kerap dipanggil Alya. Penulis lahir di Metro pada tanggal 10 Agustus 2001, anak pertama dari empat bersaudara. Memiliki kedua orang tua yang luar biasa bernama Bapak Sutrisno dan Ibu Wagiyah. Penulis menghabiskan masa kecil di Tulang Bawang dan tumbuh besar sebagai remaja di Lampung Tengah.

Penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 1 Bumi Dipasena Mulya, di Kabupaten Tulang Bawang dan lulus pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Metro dan lulus pada tahun 2016. Setelah lulus SMP, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Metro dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun yang sama, penulis diterima melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lampung, lalu pada tahun 2021 pindah ke Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2023, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan di Banjit, Way Kanan dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 2 Banjit. Penulis pernah mengikuti organisasi kampus yakni *Association of Economic Education Students* (ASSETS), Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung (PSM UNILA), dan Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung (KOPMA UNILA).

## **PERSEMBAHAN**

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, serta ridho-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini hingga tahap akhir. Dengan penuh rasa syukur, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

### **Kedua Orang Tuaku**

Dengan tulus dan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta atas doa yang senantiasa dipanjatkan, dukungan yang tidak pernah putus, serta limpahan kasih sayang yang tak ternilai dan tak terbatas.

### **Adik-adikku**

terima kasih atas doa serta dukungan yang senantiasa diberikan selama proses penyusunan karya ini.

### **Bapak Ibu Dosen Pengajar**

Terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, serta arahan yang telah diberikan selama ini.

### **Sahabat-sahabatku**

Terima kasih atas semua waktu kebersamaannya, baik dalam suka maupun duka.

### **Almamater**

Universitas Lampung

## MOTTO

*"I learn that moving forward doesn't always mean being strong. Sometimes it means choosing to stay, even when you feel lost, tired and afraid. Refusing to give up not because the path is easy, but because the journey still matter."*

**(Alya Azzahra)**

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

**(QS. Al Baqarah : 286)**

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

**(QS. Al Insyirah : 5)**

"Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh berjuang untuk mencari keridaan Kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami."

**(QS. Al-Ankabut : 69)**

"Jangan pernah merasa tertinggal, setiap orang punya proses dan rezekinya masing-masing"

**(QS. Maryam : 4)**

"Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang, masing-masing beredar pada garis edarnya"

**(QS. Yasin : 40)**

"Janganlah keterlambatan waktu pemberian membuatmu berputus asa, setelah engkau bersungguh-sungguh dalam doa."

**(Ibnu 'Atha'illah as-Sakandari)**

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk sebuah skripsi yang berjudul “Peran Pengelolaan Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial Pada Pelaku Usaha Mikro di Kelurahan Simbarwaringin, Lampung Tengah”. Sholawat serta salam tak henti-hentinya selalu tercurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya di akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, dan saran dari seluruh pihak. Oleh karena ini, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung, Wakil Rektor, serta segenap Pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Bapak.
6. Ibu Rahmawati, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta saran kepada penulis dalam

7. menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Ibu.
8. Ibu Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembahas yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-nya kepada Bapak.
9. Seluruh dosen Pendidikan Ekonomi serta staf dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam proses pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan persyaratan selama perkuliahan.
10. Terima kasih dan rasa syukur yang tak terhingga kepada kedua orang tuaku tercinta, Abi Sutrisno dan Mama Wagiyah, atas segala doa, kasih sayang, kesabaran, serta dukungan yang tiada henti selama ini. Aku senantiasa mendoakan semoga Mama dan Abi selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang, serta kebahagiaan, dan semoga kelak aku dapat membalas semua yang sudah Mama dan Abi berikan selama ini dengan kesuksesanku suatu hari nanti.
11. Terima kasih kepada adik-adikku yang aku sayangi, Siti Azizah Zafirah, Muhammad Dzaky Faisal, dan Abdul Lathief el-Azzam yang menjadi sumber kebahagiaan dalam hidupku. Kehadiran kalian membuatku tak merasa benar-benar sendirian, kalian bukan hanya sekedar saudara melainkan sahabat terbaikku. Terimakasih kepada Azizah, adik perempuanku sekaligus sahabat dan pendengar setia yang selalu menemani dan memahami cerita-ceritaku. Kepada Dzaky, adik laki-lakiku yang banyak membatuku di masa-masa sulitku. Dan kepada Lathief, adik bungsu yang selalu menghadirkan keceriaan melalui cerita dan tingkah polosmu. Dukungan, doa, dan kehadiran kalian menjadi salah satu alasan terbesarku mampu bertahan dan melangkah hingga titik ini.
12. Terima kasih kepada mendiang kucingku, Mengmeng yang selama ini telah menjadi teman setia dalam menemani hari-hariku. Kehadirannya memberikan kenyamanan, ketenangan, dan menjadi tempatku melepas lelah. Kepergiannya yang terjadi tepat sebelum aku menyelesaikan skripsi

menjadikan kehilangan yang mendalam, namun kenangan dan kebersamaan selama ini akan selalu menjadi bagian berharga dalam perjalanan hidupku.

13. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2019, terima kasih atas kebersamaannya, terutama beberapa teman yang tidak bisa disebutkan karena telah membantu dan memberikan informasi pada penyelesaian skripsi ini.
14. Terima kasih kepada Ibu Pujiati, Ibu Rahmawati dan ibu Widya sebagai ibu pembimbing ku selama di kampus. Bu, terima kasih banyak atas segala arahan, bimbingan, motivasi, serta perhatiannya selama menjadi Ibuku di kampus. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Ibu berlipat ganda.
15. Terima kasih untuk adik-adik satu bimbingan ibu Pujiati, ibu Rahmawati dan Widya yang tidak bisa disebutkan nama-namanya, atas bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Terima kasih untuk adik-adik angkatan 2021 dan 2022 yang telah membantu selama proses penelitian, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Bandar Lampung, 9 Maret 2026

Penulis,

Alya Azzahra

## DAFTAR ISI

### Halaman

DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	14
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	15
A. Konsep Teori .....	15
1. Kesejahteraan Finansial (Y).....	15
a. Kesejahteraan Finansial.....	15
b. Indikator Kesejahteraan Finansial.....	17
2. Literasi Keuangan (X) .....	18
a. Literasi Keuangan .....	18
b. Indikator Literasi Keuangan.....	20
3. Pengelolaan Keuangan (Z) .....	21
a. Pengelolaan Keuangan .....	21
b. Indikator Pengelolaan Keuangan .....	23
B. Penelitian Relevan.....	24
C. Kerangka Berpikir .....	34
D. Paradigma Penelitian.....	36
E. Hipotesis Penelitian.....	37
III. METODE PENELITIAN .....	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36

B. Populasi dan Sampel .....	37
1. Populasi .....	37
2. Sampel.....	37
C. Teknik Pengambilan Sampel.....	38
D. Variabel Penelitian .....	38
1. Variabel Bebas .....	38
2. Variabel Terikat.....	39
3. Variabel Intervening.....	39
E. Definisi Konseptual Variabel .....	39
1. Literasi Keuangan (X).....	39
2. Kesejahteraan Ekonomi (Y) .....	40
3. Pengelolaan Keuangan (Z).....	40
F. Definisi Operasional Variabel.....	40
1. Literasi Keuangan (X).....	40
2. Kesejahteraan Finansial (Y).....	41
3. Pengelolaan Keuangan (Z).....	41
G. Teknik Pengumpulan Data .....	42
1. Kuesioner .....	42
2. Observasi .....	43
3. Dokumentasi.....	43
H. Metode Analisis Data .....	43
1. Uji Validitas .....	44
2. Uji Reliabilitas.....	47
I. Uji Persyaratan Analisis Data.....	49
1. Uji Normalitas .....	49
J. Uji Asumsi Klasik .....	50
1. Uji Linearitas.....	50
2. Uji Multikolinearitas .....	50
3. Uji Autokorelasi .....	51
4. Uji Heteroskedastisitas.....	52
K. Pengujian Hipotesis .....	53
1. Regresi Linear Berganda.....	53
2. Analisis Jalur .....	53
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	59
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	59
1. Profile Kelurahan Simbarwaringin.....	59

2. Letak Geografi.....	60
3. Gambaran Umum Responden .....	60
4. Demografi.....	62
B. Deskripsi Data .....	62
1. Literasi Keuangan (X).....	63
2. Kesejahteraan Finansial (Y) .....	64
3. Pengelolaan Keuangan (Z) .....	65
C. Uji Persyaratan Analisis Data.....	66
1. Uji Normalitas .....	66
D. Uji Asumsi Klasik .....	68
1. Uji Linearitas.....	68
2. Uji Multikolinieritas .....	71
3. Uji Autokorelasi .....	72
4. Uji Heteroskedastisitas.....	73
E. Pengujian Hipotesis.....	75
1. Model Persamaan Struktural .....	75
2. Uji Regresi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan.....	76
3. Uji Regresi Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial .....	79
4. Uji Hipotesis Mediasi (Analisis Jalur) .....	81
F. Pembahasan.....	84
1. Pengaruh Literasi Kuangan (X) Terhadap Kesejahteraan Finansial (Y) .....	84
2. Pengaruh Literasi Kuangan (X) Terhadap Pengelolaan Keuangan (Z) .....	86
3. Pengaruh Pengelolaan Keuangan (Z) Terhadap Kesejahteraan Finansial (Y) .....	87
4. Pengelolaan Keuangan (Z) memediasi pengaruh Literasi Keuangan (X) terhadap Kesejahteraan Finansial (Y) .....	89
5. Pengaruh Literasi Keuangan (X) Dan Pengelolaan Keuangan (Z) Terhadap Kesejahteraan Finansial (Y) Pelaku Usaha Di Kelurahan Simbarwaringin, Lampung Tengah.....	91
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	94
A. Simpulan.....	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA .....	98
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Hasil Kuesioner Pra-penelitian Literasi Keuangan.....	5
Tabel 2. Hasil Kuesioner Pra-penelitian Pengelolaan Keuangan.....	7
Tabel 3. Penelitian Relevan.....	24
Tabel 4. Definisi Operasional Variabel.....	42
Tabel 5. Kuisisioner Menggunakan Skala <i>Likert</i> .....	43
Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan .....	45
Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Finansial .....	46
Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Pengelolaan Keuangan .....	46
Tabel 9. Interpretasi koefisien korelasi (r) .....	48
Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan .....	48
Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Kesejahteraan Finansial.....	49
Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Pengelolaan Keuangan .....	49
Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	60
Tabel 14. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	61
Tabel 15. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha .....	61
Tabel 16. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Usaha Bulanan .....	61
Tabel 17. Persentase Jumlah Penduduk Kelurahan Simbarwaringin.....	62
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan (X) .....	63
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Variabel Kesejahteraan Finansial (Y) .....	64
Tabel 20. Distribusi Frekuensi untuk Variabel Z.....	66
Tabel 21. Rekapitulasi Uji Normalitas.....	68
Tabel 22. Rekapitulasi Uji Linearitas.....	70
Tabel 23. Rekapitulasi Uji Multikolienaritas .....	72
Tabel 24. Rekapitulasi Uji Heteroskedastisitas.....	75
Tabel 25. Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis dan Analisis Jalur .....	83

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Indeks Kesejahteraan Finansial Masyarakat Indonesia 2023, survei 'tSurvey.id' dan LM FEB UI. ....	2
Gambar 2. Data SNLIK OJK yang dirilis tahun 2024 tentang Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2023. ....	3
Gambar 3. Bagan Paradigma Penelitian Pengaruh Literasi Keuangan (X) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi (Y) melalui Pengelolaan Keuangan (Z) Sebagai variabel mediasi. ....	36
Gambar 4. Diagram jalur model persamaan struktural X ke Z. ....	54
Gambar 5. Diagram jalur model persamaan struktural X dan Z ke Y ....	54
Gambar 6. Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov ....	67
Gambar 7. Hasil Uji Linearitas Kesejahteraan Finansial(Y) dan Literasi Keuangan(X).....	68
Gambar 8. Hasil Uji Linearitas Kesejahteraan Finansial(Y) dan Literasi Keuangan(X) Setelah Data X Ditransformasi.....	69
Gambar 9. Hasil Uji Linearitas Pengelolaan Keuangan(Z) dan Literasi Keuangan(X).....	69
Gambar 10. Hasil Uji Multikolinearitas.....	71
Gambar 11. Hasil Uji Autokorelasi.....	72
Gambar 12. Kurva Durbin-Watson.....	73
Gambar 13. Output Uji Heteroskedastisitas.....	74
Gambar 14. Diagram Analisi Jalur berdasarkan Paradigma Penelitian.....	75

Gambar 15. Diagram Substruktural Analisis Jalur .....	75
Gambar 16. Output Uji Regresi X ke Z .....	77
Gambar 17. Output Uji Regresi X dan Z ke Y.....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

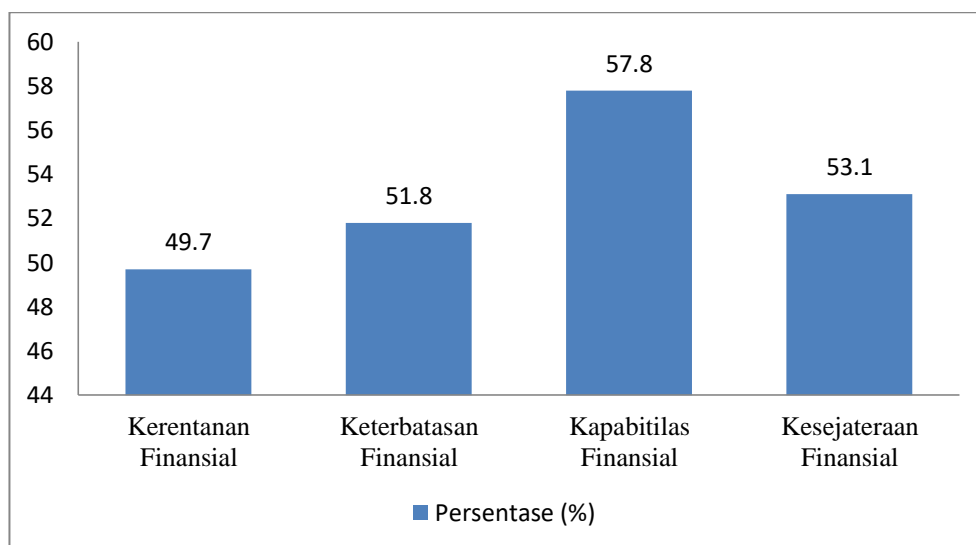
Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil Kuesioner Pra-Penelitian Pada Pelaku Usaha di Kelurahan Simbarwaringin, Lampung Tengah .....	102
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	103
Lampiran 3. Surat Balasan Izin Penelitian.....	104
Lampiran 4. Jumlah UMKM Di Kelurahan Simbarwaringin .....	105
Lampiran 5. Kesioner Penelitian.....	108
Lampiran 6. Dokumentasi.....	113
Lampiran 7. Rekapitulasi Jawaban Responden.....	114
Lampiran 8. Uji Validitas Instrumen Data Uji Coba .....	119
Lampiran 9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Data Uji Coba .....	125
Lampiran 10. Angket Kuesioner Uji Instrumen.....	127

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan finansial merupakan salah satu indikator penting dalam menilai tingkat kemakmuran suatu individu atau masyarakat (Sultan dkk., 2023). Aspek ini tidak hanya mencerminkan stabilitas ekonomi seseorang, tetapi juga menjadi tolok ukur sejauh mana kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi secara memadai. Salah satu faktor yang turut memengaruhi kesejahteraan finansial adalah kemampuan dalam mengelola keuangan, yang erat kaitannya dengan tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Secara lebih luas, kesejahteraan tidak hanya dinilai dari aspek finansial semata, melainkan juga meliputi berbagai dimensi kehidupan, seperti bisnis, kesehatan, kepemilikan properti, hiburan, dan lingkungan. Namun, dalam konteks pelaku usaha, kesejahteraan finansial memegang peranan krusial karena menjadi penentu keberlangsungan usaha dan kualitas hidup mereka. (Zemtsov dan Osipova dalam Suryadie dan Lutfi, 2023).

Sebuah studi yang dilakukan oleh 'tSurvey.id' dan Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (LM FEB UI) menunjukkan bahwa indeks kesejahteraan finansial masyarakat Indonesia diperkirakan mencapai 53,1% pada tahun 2023. Ini berarti lebih dari setengah masyarakat Indonesia memiliki kesejahteraan finansial yang dianggap memadai. Namun, angka ini juga menunjukkan bahwa masih ada ruang signifikan untuk perbaikan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat Indonesia menjadi lebih baik lagi.



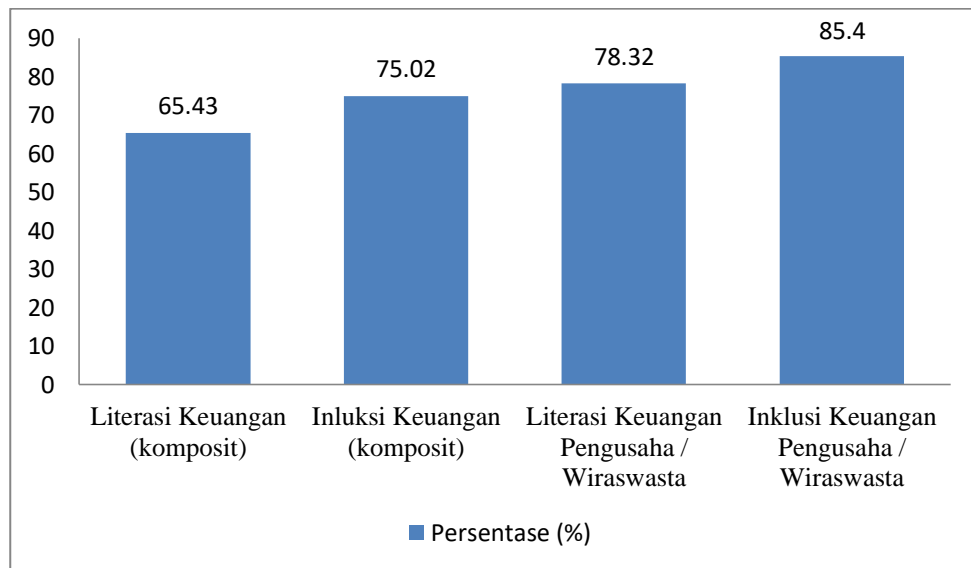
**Gambar 1. Indeks Kesejahteraan Finansial Masyarakat Indonesia 2023, survei ‘tSurvey.id’ dan LM FEB UI.**

Kesejahteraan finansial merupakan indikator krusial dalam menilai keberhasilan ekonomi individu, khususnya bagi pelaku usaha. Menurut Ponchio *et al.* dalam Suryadie dan Lutfi (2023), konsep kesejahteraan finansial dapat diukur melalui dua dimensi yaitu, kemampuan mengatasi tekanan keuangan saat ini, dan jaminan stabilitas keuangan di masa depan. Bagi pelaku usaha, pencapaian kesejahteraan finansial tidak hanya berdampak pada kehidupan pribadi, tetapi juga menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan bisnis yang strategis.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK 2023 yang dirilis pada tahun 2024, terjadi peningkatan signifikan dalam literasi keuangan masyarakat Indonesia menjadi 65,43%. Artinya, dari setiap 100 orang berusia 15-79 tahun, sekitar 65 orang telah mencapai kategori *well literate* dalam keuangan. Sementara itu, indeks literasi keuangan di kalangan pengusaha/wiraswasta mencapai 78,32%, menunjukkan bahwa pelaku usaha memiliki pemahaman keuangan yang relatif lebih baik dibandingkan kelompok pekerja lainnya (OJK, 2024).

Tingginya tingkat literasi keuangan belum sepenuhnya sejalan dengan tingkat inklusi keuangan. Masih berdasarkan SNLIK 2023, indeks inklusi keuangan tercatat sebesar 75,02%, menunjukkan bahwa hanya 75 dari setiap 100 orang yang menggunakan produk atau layanan jasa keuangan dalam satu tahun terakhir. Sementara itu, indeks inklusi keuangan di kalangan pengusaha/wirausaha mencapai 85,40%.

Perbedaan sebesar 9,59% antara indeks inklusi dan literasi keuangan secara komposit ini mengindikasikan adanya celah pengetahuan yang signifikan. Dengan kata lain, terdapat sebagian masyarakat yang aktif memanfaatkan produk keuangan namun belum sepenuhnya memahami risiko, manfaat, serta cara kerja dari produk tersebut secara optimal. Ketidakseimbangan ini berpotensi menimbulkan keputusan keuangan yang kurang tepat, terutama di kalangan pelaku usaha mikro dan kecil yang sangat bergantung pada keputusan keuangan harian dalam menjalankan usahanya.



**Gambar 2. Data SNLIK OJK yang dirilis tahun 2024 tentang Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2023.**

Dinamika dunia usaha yang terus berkembang seiring berubahnya zaman dan tren yang semakin pesat berubah, membuat pelaku usaha dihadapkan pada berbagai tantangan, tidak hanya dari sisi operasional bisnis, tetapi juga dari sisi manajemen keuangan pribadi. Seringkali, fokus terhadap ekspansi usaha membuat sebagian pelaku usaha mengabaikan pentingnya menjaga keseimbangan kondisi finansial pribadinya. Padahal, kemampuan untuk mempertahankan stabilitas keuangan pribadi memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan bisnis yang dimiliki.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pelaku usaha tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh nilai dan perilaku individu, seperti tanggung jawab dan orientasi keberlanjutan, yang membentuk cara pelaku usaha dalam mengambil keputusan ekonomi dan mengelola sumber daya keuangan (Hestiningtyas dan Sinaga, 2024).

Penting bagi pelaku usaha untuk tidak hanya mengejar pertumbuhan bisnis, tetapi juga menyadari kondisi kesejahteraan finansial mereka secara menyeluruh. Kesejahteraan finansial yang baik bukan hanya berdampak pada kestabilan hidup sehari-hari, tetapi juga membentuk landasan psikologis dan strategis yang lebih kokoh dalam pengambilan keputusan bisnis (Wahyu dan Anggraini, 2023).

Pemahaman yang baik terhadap konsep literasi keuangan, manajemen aset, serta perencanaan keuangan jangka panjang menjadi aspek yang dapat membantu pelaku usaha menciptakan kestabilan finansial yang berkelanjutan. Dengan tingkat literasi keuangan yang memadai dan pengelolaan keuangan yang baik, pelaku usaha akan lebih percaya diri dalam menjalankan bisnis, memiliki kesiapan yang lebih dalam menghadapi risiko, serta mampu memperluas kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Stabilitas finansial yang tercipta dari kombinasi antara pemahaman dan praktik keuangan yang efektif tidak hanya mendukung keberlangsungan bisnis, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup pelaku usaha secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk menelaah lebih lanjut bagaimana tingkat literasi keuangan dan kemampuan dalam mengelola keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial, khususnya di lingkungan pelaku usaha lokal seperti di Kelurahan Simbarwaringin, Lampung Tengah.

Berikut ini merupakan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan di UMKM Kelurahan Simbarwaringin, Lampung Tengah, mengenai literasi keuangan. Dimana telah dilakukan survei sebanyak 10 pelaku usaha. Sampel ini didapat dari observasi langsung yang dilakukan peneliti bersama kelurahan Simbarwaringin.

**Tabel 1. Hasil Kuesioner Pra-penelitian Literasi Keuangan**

No	Indikator	Kriteria Jawab		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Memisahkan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha.	8	2	80%	20%
2	Rutin membuat perencanaan anggaran untuk kebutuhan pribadi dan usaha.	4	6	40%	60%

*Sumber : Data Primer Hasil Kuesioner*

Berdasarkan hasil pra-penelitian terhadap 10 pelaku usaha di Kelurahan Simbarwaringin, ditemukan bahwa 80% responden telah memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Ini menunjukkan adanya kesadaran dasar terhadap pentingnya pengelolaan keuangan usaha secara terpisah dari keuangan pribadi. Meski demikian, hanya 40% responden yang rutin membuat perencanaan anggaran untuk kebutuhan pribadi dan usaha, sedangkan sisanya

(60%) tidak melakukannya secara rutin. Ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar pelaku usaha sudah membedakan keuangan pribadi dan usaha, tetapi belum diikuti dengan kebiasaan menyusun anggaran secara teratur.

Kedua temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam praktik pengelolaan keuangan. Pemisahan keuangan adalah langkah awal yang baik, namun tanpa diiringi dengan perencanaan anggaran yang teratur, pengelolaan keuangan belum dapat dikatakan optimal. Hal ini dapat memengaruhi kesejahteraan finansial para pelaku usaha karena kurangnya perencanaan dapat menyebabkan penggunaan dana yang tidak terkontrol, baik dalam ranah pribadi maupun usaha.

Kesejahteraan keuangan merupakan salah satu elemen kunci yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan usaha secara menyeluruh. Kesejahteraan ini tidak hanya dilihat dari seberapa besar pendapatan yang diperoleh pelaku usaha, tetapi juga mencakup bagaimana individu tersebut mampu mengelola, mengalokasikan, dan mengembangkan aset yang dimilikinya secara bijaksana dan berkelanjutan. Menurut Suryadie dan Lutfi (2023), kesejahteraan finansial dapat dicapai ketika pelaku usaha memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif sehingga dapat memberikan manfaat langsung dalam bentuk keuntungan yang berkelanjutan bagi keberlangsungan usahanya.

Pendapat tersebut menegaskan bahwa kemampuan dalam mengelola keuangan usaha, meliputi perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, pengendalian biaya, hingga evaluasi keuangan secara berkala, berperan besar dalam menentukan tingkat kesejahteraan finansial pelaku usaha. Pengelolaan keuangan yang baik akan menciptakan stabilitas finansial yang memungkinkan pelaku usaha untuk beradaptasi terhadap perubahan pasar, mengantisipasi risiko keuangan, serta mengambil keputusan bisnis yang lebih strategis. Sebaliknya, ketidakmampuan dalam mengelola keuangan dengan

benar dapat berujung pada kegagalan usaha, bahkan meskipun produk atau layanan yang ditawarkan memiliki potensi pasar yang tinggi.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Syamseptiadi dan Linda (2022) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan *Locus of Control* Internal terhadap Pengelolaan Keuangan Pengusaha UMKM Baru Tradisional di Sungai Pakning, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis.”, ditemukan bahwa faktor pengelolaan keuangan memberikan pengaruh sebesar 55% terhadap kestabilan keuangan pelaku usaha. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pemahaman keuangan, sikap terhadap uang, dan kendali diri memainkan peran penting dalam pencapaian kesejahteraan finansial. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pengelolaan keuangan merupakan aspek krusial yang harus diteliti lebih lanjut sebagai salah satu penentu utama kesejahteraan finansial, khususnya pada pelaku usaha.

Berikut merupakan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan terhadap pelaku usaha di kelurahan Simbarwaringin mengenai pengelolaan keuangan.

**Tabel 2. Hasil Kuesioner Pra-penelitian Pengelolaan Keuangan**

No	Indikator	Kriteria Jawaban		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Telah menjalankan usaha sesuai dengan anggaran yg telah direncanakan.	4	6	40%	60%
2	Selalu menggunakan hasil evaluasi keuangan usaha untuk memperbaiki pengelolaan usaha di masa depan.	3	7	30%	70%

Sumber : Data Primer Hasil Kuesioner

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang melibatkan 10 pelaku usaha di Kelurahan Simbarwaringin, diperoleh data bahwa hanya 40% responden yang menyatakan usahanya dijalankan sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan sebelumnya. Sebaliknya, sebanyak 60% responden mengakui belum konsisten, atau bahkan belum menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan anggaran yang telah dibuat. Di sisi lain, hanya 30% pelaku usaha yang secara aktif memanfaatkan hasil evaluasi keuangan untuk memperbaiki pengelolaan usaha di masa mendatang. Sedangkan mayoritas responden, yakni 70%, belum menjadikan evaluasi keuangan sebagai acuan dalam mengambil keputusan untuk perbaikan usaha ke depan.

Temuan ini mengindikasikan adanya kelemahan dalam praktik pengelolaan keuangan pelaku usaha, terutama dalam hal kedisiplinan terhadap penggunaan anggaran serta pemanfaatan hasil evaluasi secara berkelanjutan. Padahal, kedua aspek ini merupakan elemen penting dalam literasi keuangan yang ideal, karena anggaran dan evaluasi memiliki fungsi sebagai alat kontrol serta dasar untuk melakukan perbaikan dalam pengelolaan usaha.

Kaitan antara dua pernyataan tersebut juga menunjukkan bahwa rendahnya pemanfaatan evaluasi keuangan berpotensi memengaruhi keberhasilan pelaksanaan usaha yang berbasis anggaran. Dengan kata lain, apabila pelaku usaha tidak menjadikan evaluasi keuangan sebagai sarana refleksi dan pembelajaran, maka pelaksanaan anggaran pun cenderung tidak akan berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Selain rendahnya kedisiplinan dalam penyusunan dan evaluasi anggaran, pelaku usaha mikro di Kelurahan Simbarwaringin juga masih menghadapi permasalahan lain dalam pengelolaan keuangan. Permasalahan tersebut diantaranya adalah rendahnya pencatatan keuangan usaha, keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal, serta dominannya penggunaan transaksi tunai dalam kegiatan usaha sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan memantau arus keuangan secara akurat dan menghambat

pengambilan keputusan keuangan yang lebih terencana, yang pada akhirnya berpotensi memengaruhi tingkat kesejahteraan finansial yang dirasakan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa permasalahan kesejahteraan finansial pelaku usaha mikro tidak hanya berkaitan dengan hasil usaha, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif. Oleh karena itu, literasi keuangan dipandang sebagai faktor penting yang dapat membentuk praktik pengelolaan keuangan dan berdampak pada kesejahteraan finansial pelaku usaha mikro.

Peningkatan literasi keuangan dan penguatan kemampuan dalam mengelola keuangan merupakan dua aspek penting yang saling berkaitan, memiliki peran strategis dalam menciptakan perilaku finansial yang sehat dan berkelanjutan. Di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah, pelaku usaha dituntut untuk tidak hanya mahir dalam menjalankan kegiatan operasional usahanya, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan. Pemahaman literasi keuangan yang memadai dapat membantu seseorang dalam membuat keputusan finansial yang tepat, seperti menyusun anggaran, mengelola utang, merencanakan investasi, serta mempersiapkan dana darurat yang semuanya berkontribusi pada stabilitas ekonomi pribadi. Dalam konteks ini, kemampuan mengelola keuangan tidak hanya menjadi aktivitas administratif, tetapi merupakan proses strategis yang menghubungkan pengetahuan finansial dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pelaku usaha yang mampu mengelola keuangannya secara teratur dan terencana cenderung lebih siap menghadapi risiko ekonomi, menjaga arus kas yang sehat, dan menyiapkan masa depan finansial secara lebih pasti.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha mikro, khususnya di daerah seperti Kelurahan Simbarwaringin, Lampung Tengah, masih menemui hambatan dalam pengelolaan keuangan yang disebabkan oleh kurangnya tingkat pemahaman finansial. Rendahnya pemahaman mengenai

finansial sering kali menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, seperti penggunaan modal yang tidak tepat, kurangnya pencatatan transaksi, hingga ketidaksiapan menghadapi kondisi darurat finansial. Akibatnya, kesejahteraan finansial mereka tidak mengalami peningkatan yang signifikan meskipun usaha yang dijalankan terus berlangsung. Dengan demikian, diperlukan kajian empiris untuk memahami sejauh mana literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial pelaku usaha, baik dengan pengaruh langsung maupun yang dimediasi oleh pengelolaan keuangan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial melalui praktik pengelolaan keuangan pada pelaku usaha di Kelurahan Simbarwaringin, Lampung Tengah, sebagai bagian dari upaya akademik dalam memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas ekonomi pelaku usaha secara pribadi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yang muncul, yaitu :

1. Banyak pelaku usaha di Kelurahan Simbarwaringin belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai literasi keuangan dasar, sehingga sulit untuk membuat keputusan keuangan yang tepat.
2. Banyak pelaku usaha memiliki pengalaman yang terbatas dalam mengelola keuangan usaha mereka, yang berdampak negatif pada kemampuan mereka untuk bertahan dan berkembang.
3. Masih banyak pelaku usaha yang mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usahanya, sehingga pengelolaan finansial menjadi kurang optimal.
4. Banyak pelaku usaha belum menyadari pentingnya pengelolaan keuangan yang baik untuk keberlangsungan dan pertumbuhan usaha mereka.

5. Banyak pelaku usaha belum menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang baik, seperti pencatatan keuangan yang teratur dan perencanaan anggaran yang matang.
6. Kurangnya kesiapan dan perlindungan finansial di kalangan pelaku usaha menyebabkan kesulitan dalam melakukan pengelolaan keuangan usaha dengan efektif.
7. Evaluasi keuangan yang tidak rutin yang membuat pelaku usaha rentan terhadap risiko keuangan yang tidak terdeteksi sejak dini.
8. Persaingan yang ketat di pasar lokal membuat pelaku usaha sulit untuk bertahan jika tidak memiliki pengelolaan keuangan yang baik.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah serta uraian latar belakang sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada kajian “Peran Pengelolaan Keuangan (Z) dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan (X) terhadap Kesejahteraan Finansial (Y).”

### **D. Rumusan Masalah**

Mengacu pada batasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial pada pelaku usaha di Kelurahan Simbarwaringin?
2. Apakah ada pengaruh antara Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada pelaku usaha di Kelurahan Simbarwaringin?
3. Apakah ada pengaruh antara Pengelolaan Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial pada pelaku usaha di Kelurahan Simbarwaringin?

4. Apakah Pengelolaan Keuangan memediasi pengaruh antara Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial pada pelaku usaha di Kelurahan Simbarwaringin?
5. Apakah Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan secara simultan dapat berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Finansial pada pelaku usaha di Kelurahan Simbarwaringin?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi dan menganalisis adanya pengaruh antara Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial pada pelaku usaha di Kelurahan Simbarwaringin.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis adanya pengaruh antara Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada pelaku usaha di Kelurahan Simbarwaringin.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis adanya pengaruh antara Pengelolaan Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial pada pelaku usaha di Kelurahan Simbarwaringin.
4. Mengidentifikasi dan menganalisis adanya pengaruh mediasi antara Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial pada pelaku usaha di Kelurahan Simbarwaringin.
5. Mengidentifikasi dan menganalisis adanya hubungan yang simultan antara Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial pada pelaku usaha di Kelurahan Simbarwaringin.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan baik dari sisi teoritis maupun praktis, yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta bermanfaat bagi masyarakat luas, khususnya terkait literasi keuangan dan hubungannya dengan kesejahteraan finansial melalui pengelolaan keuangan pada pelaku usaha. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji topik serupa dengan menggunakan teori-teori yang berbeda dari penelitian ini.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Pembaca**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi mengenai literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial melalui pengelolaan keuangan pada pelaku usaha.

#### **b. Bagi Peneliti Berikutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau rujukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti topik serupa mengenai literasi keuangan dan kesejahteraan finansial melalui pengelolaan keuangan pada pelaku usaha.

#### **c. Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah**

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pelaku usaha untuk meningkatkan perhatian terhadap pengelolaan keuangan mereka agar kondisi finansial menjadi lebih baik dan sejahtera.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

1. Objek penelitian  
Fokus objek penelitian ini adalah Literasi Keuangan (X) terhadap Kesejahteraan Finansial (Y) melalui Pengelolaan Keuangan (Z).
2. Subjek Penelitian  
Penelitian ini menyorot pelaku usaha, khususnya usaha mikro.
3. Lokasi Penelitian  
Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Simbarwaringin, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.
4. Waktu Penelitian  
Penelitian direncanakan berlangsung pada tahun 2024/2025.
5. Ilmu Penelitian  
Kajian penelitian ini berada dalam bidang ilmu ekonomi, khususnya manajemen keuangan pada lingkungan pelaku usaha.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Konsep Teori

#### 1. Kesejahteraan Finansial (Y)

##### a. Kesejahteraan Finansial

*Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk dari tiga komponen utama, yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol terhadap perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam konteks keuangan, perilaku tersebut mencerminkan bagaimana individu mengambil keputusan finansial, mengelola sumber daya ekonomi, serta merespons risiko yang dihadapi. Perilaku keuangan yang terbentuk secara positif akan mendorong terciptanya kondisi finansial yang lebih stabil dan terkontrol. Dalam penelitian ini, kesejahteraan finansial dipahami sebagai *outcome* dari perilaku keuangan yang terbentuk melalui sikap dan kontrol individu terhadap pengelolaan keuangannya (Ajzen, 1991).

Sejalan dengan pandangan tersebut, kesejahteraan finansial tidak hanya dipahami sebagai konsep ekonomi yang memadai, tetapi juga sebagai bagian dari kualitas hidup individu. Kesejahteraan finansial merujuk pada suatu kondisi di mana individu memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari, memiliki ketahanan terhadap risiko atau guncangan ekonomi yang bersifat mendadak, serta merasa aman dan optimis terhadap kondisi keuangan di masa mendatang. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial bukan hanya soal cukupnya pendapatan, tetapi juga melibatkan dimensi perencanaan, pengelolaan, dan

pengendalian terhadap sumber daya keuangan secara bijak. (Consumer Financial Protection Bureau, 2017).

Kesejahteraan finansial umumnya dianalisis melalui dua pendekatan utama, yaitu kesejahteraan objektif dan kesejahteraan subjektif. Kesejahteraan objektif mencerminkan kondisi eksternal atau nyata yang dapat diukur secara kuantitatif, seperti tingkat pendapatan, jumlah aset yang dimiliki, akses terhadap kebutuhan dasar, serta standar hidup yang dijalani oleh individu. Sementara itu, kesejahteraan subjektif lebih bersifat personal dan mencerminkan penilaian atau persepsi individu terhadap kondisi finansial mereka sendiri, termasuk rasa puas, rasa cukup, serta keyakinan akan keamanan ekonomi di masa depan. Pendekatan ini mempertegas bahwa kesejahteraan finansial tidak hanya ditentukan oleh indikator ekonomi yang bersifat material, tetapi juga oleh persepsi dan pengalaman individu dalam menghadapi kondisi keuangan mereka sehari-hari (Zemtsov dan Osipova, 2016).

Teori Hierarki Kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow (1943) menjelaskan bahwa manusia memiliki lima tingkatan kebutuhan yang tersusun secara hierarkis, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut berlangsung secara bertahap, dimulai dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan tingkat tinggi. Dalam konteks kesejahteraan finansial, kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan fisiologis dan rasa aman melalui stabilitas ekonomi menjadi fondasi utama sebelum mencapai kebutuhan sosial maupun aktualisasi diri. Dengan demikian, kesejahteraan finansial dapat dipahami sebagai kondisi yang memungkinkan individu memenuhi kebutuhan dasar hingga meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh (Sukadana dan Suryawan, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, kesejahteraan finansial dalam penelitian ini dipahami sebagai kondisi yang mencerminkan kemampuan individu dalam

memenuhi kebutuhan ekonomi dasar, menjaga stabilitas finansial, serta merasakan kepuasan dan keamanan terhadap kondisi keuangannya. Kesejahteraan ini tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan secara konsisten.

## **b. Indikator Kesejahteraan Finansial**

Kesejahteraan finansial menurut BPS dapat diukur dari sejumlah indikator yang merepresentasikan tingkat kualitas hidup dan kemakmuran masyarakat Indonesia dari berbagai aspek ekonomi. BPS menulis delapan bidang utama sebagai indikator kesejahteraan, yaitu demografi, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, dan aspek sosial lainnya. Indikator-indikator ini digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian kesejahteraan finansial masyarakat secara objektif dan menyeluruh (BPS, 2023).

Mengacu pada laporan dari *Consumer Financial Protection Bureau*, kesejahteraan finansial dapat diidentifikasi melalui empat indikator utama. Pertama, adanya kemampuan individu dalam mengendalikan keuangan sehari-hari (*control over day-to-day finances*). Kedua, memiliki ketahanan dalam menghadapi kondisi keuangan yang tidak terduga atau darurat (*capacity to absorb a financial shock*). Ketiga, menunjukkan progres yang jelas dalam mencapai tujuan keuangan baik jangka panjang maupun jangka pendek (*on track to meet financial goals*). Dan keempat, merasakan kebebasan dalam mengambil keputusan keuangan tanpa tekanan berarti (*financial freedom to make choices*). Keempat indikator ini mencerminkan dimensi kesejahteraan finansial secara menyeluruh, baik dari aspek pengelolaan, ketahanan, perencanaan, maupun otonomi finansial (CFPB, 2017).

## 2. Literasi Keuangan (X)

### a. Literasi Keuangan

Teori *Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Icek Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (*intention*), yang terbentuk melalui tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam konteks perilaku keuangan, keputusan individu dalam mengelola keuangan tidak muncul secara spontan, melainkan merupakan hasil dari proses kognitif yang melibatkan evaluasi terhadap manfaat perilaku tersebut, tekanan sosial, serta keyakinan atas kemampuan diri dalam melaksanakannya. Literasi keuangan dalam penelitian ini dipandang sebagai faktor kognitif yang dapat memperkuat pembentukan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan serta meningkatkan persepsi kontrol individu dalam mengambil keputusan finansial. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin besar kemungkinan individu tersebut memiliki niat dan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik (Ajzen, 1991).

Konsep *Financial Literacy and Capability* yang dikemukakan oleh Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell menegaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap konsep dasar keuangan, tetapi juga kemampuan dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan finansial. Literasi dipandang sebagai kombinasi antara *knowledge* dan *capability*, di mana individu yang memiliki tingkat literasi tinggi cenderung mampu menyusun perencanaan keuangan, mengelola risiko, serta mengambil keputusan ekonomi yang lebih rasional. Dalam konteks pelaku usaha mikro, kemampuan tersebut berpotensi mendorong praktik pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan terstruktur, sehingga memperkuat kondisi finansial secara keseluruhan (Lusardi & Mitchell, 2014).

Secara konseptual, literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan serta menggunakan pengetahuan tersebut dalam perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi kondisi keuangan. Literasi ini mencakup pemahaman mengenai bunga, risiko, investasi, serta pengelolaan arus kas yang efektif. Bagi pelaku usaha, literasi keuangan menjadi fondasi penting dalam mendukung keberlanjutan usaha dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial. Sari, Pujiati, dan Putri (2020) menegaskan bahwa pengetahuan keuangan berperan dalam menghindari permasalahan finansial serta mendorong pengambilan keputusan yang lebih rasional (Akinyede dan Morounfoluwa, 2023).

Lebih dari sekadar pengetahuan dan kemampuan teknis, literasi keuangan juga mencakup sikap dan keyakinan individu dalam mengelola keuangan secara bijaksana. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengambil keputusan finansial yang berdampak pada kestabilan ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan Pujiati, Nurdin, dan Rahmawati (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki kontribusi penting dalam membentuk perilaku finansial yang adaptif dalam menghadapi tantangan ekonomi di era modern (Pradiningtyas dan Lukiasuti, 2019).

Literasi keuangan juga memberikan manfaat nyata dalam mencegah perilaku keuangan yang tidak rasional. Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa literasi keuangan mendorong individu untuk menyusun perencanaan keuangan yang lebih matang, mengambil keputusan keuangan secara bertanggung jawab, serta menghindari aktivitas investasi yang berisiko tinggi. Temuan tersebut diperkuat oleh Putri, Rahmawati, dan Pujiati (2022) yang menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman keuangan dapat mendorong perilaku konsumtif dan pengambilan keputusan finansial yang kurang rasional, sehingga menegaskan pentingnya literasi keuangan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang sehat (OJK, 2020).

Berdasarkan pemaparan teori dan temuan empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengetahuan kognitif, tetapi juga sebagai kemampuan yang memengaruhi sikap, keyakinan, dan perilaku individu dalam mengelola keuangan. Dalam kerangka Teori *Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Icek Ajzen (1991), literasi keuangan berperan dalam memperkuat sikap positif serta persepsi kontrol individu terhadap praktik pengelolaan keuangan. Sejalan dengan konsep *Financial Literacy and Capability* dari Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell (2014), kemampuan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam praktik pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan rasional. Oleh karena itu, dalam penelitian ini literasi keuangan diposisikan sebagai faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada tingkat kesejahteraan finansial pelaku usaha.

#### **b. Indikator Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur berbagai aspek keuangan secara efektif untuk mendukung pengambilan keputusan finansial yang bijaksana demi tercapainya kesejahteraan di masa depan. Konsep ini tidak hanya sebatas pengetahuan, tetapi juga menggambarkan keterampilan menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam aktivitas sehari-hari.

Pengukuran literasi keuangan dilakukan dengan memperhatikan empat indikator kunci. Pertama, pemahaman terhadap keuangan pribadi yang meliputi pengelolaan pendapatan, pengeluaran, dan perencanaan keuangan dasar. Kedua, pengelolaan kredit dan utang, termasuk pemahaman terhadap bunga pinjaman, batas penggunaan kredit, serta dampaknya terhadap kondisi keuangan jangka panjang. Ketiga, pemahaman mengenai tabungan dan investasi, yang mencakup strategi menyimpan dana serta memilih instrumen investasi yang sesuai. Keempat, kemampuan dalam mengelola risiko keuangan melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen

risiko, seperti perlindungan asuransi dan diversifikasi aset. Keempat indikator ini menjadi fondasi penting dalam menilai sejauh mana seseorang memiliki literasi keuangan yang memadai. (Chen dan Volpe dalam Herdjiono dan Damanika, 2016).

### **3. Pengelolaan Keuangan (Z)**

#### **a. Pengelolaan Keuangan**

Teori Planned Behavior yang dikemukakan oleh Icek Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku aktual individu merupakan hasil dari niat yang terbentuk melalui sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks pengelolaan keuangan, praktik seperti menyusun anggaran, melakukan pencatatan keuangan, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta mengalokasikan dana secara terencana merupakan bentuk perilaku yang tidak terjadi secara kebetulan. Perilaku tersebut muncul karena individu memiliki sikap positif terhadap pentingnya pengelolaan keuangan, merasakan dorongan atau tuntutan sosial tertentu, serta memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu melaksanakan praktik keuangan tersebut secara konsisten (Ajzen, 1991).

Sejalan dengan konsep Financial Literacy and Capability yang dikemukakan oleh Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell (2014), kemampuan dalam mengelola keuangan merupakan bentuk implementasi nyata dari literasi keuangan yang dimiliki individu. Pengetahuan yang baik mengenai prinsip keuangan akan meningkatkan kepercayaan diri dan persepsi kontrol dalam mengambil keputusan finansial, yang pada akhirnya tercermin dalam praktik pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan rasional. Dengan demikian, pengelolaan keuangan dalam penelitian ini diposisikan sebagai perilaku aktual yang menjembatani antara tingkat literasi keuangan dan kesejahteraan finansial pelaku usaha (Lusardi dan Mitchell, 2014).

Pengelolaan keuangan dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan sistematis yang mencakup perencanaan, pengaturan, pengarahan, hingga pengawasan terhadap sumber daya keuangan dengan tujuan mencapai efektivitas dan efisiensi. Dalam kaitannya dengan literasi keuangan dan kesejahteraan finansial, pengelolaan keuangan berperan sebagai jembatan yang mengubah pengetahuan dan pemahaman keuangan menjadi tindakan nyata yang berdampak pada peningkatan kondisi finansial individu atau pelaku usaha. Kemampuan mengelola keuangan secara tepat membantu pelaku usaha dalam menilai penggunaan dana secara cermat, merumuskan strategi investasi yang sesuai, serta mengantisipasi risiko melalui pengelolaan dana cadangan yang memadai (Akinyede dan Morounfoluwa, 2023).

Berbagai aspek dalam pengelolaan keuangan memberikan pengaruh langsung terhadap kesejahteraan finansial individu maupun usaha. Aspek tersebut mencakup penyusunan perencanaan dan anggaran keuangan, pengelolaan arus kas, piutang, persediaan, dan utang, serta pengambilan keputusan investasi dan pengendalian risiko. Keseluruhan aktivitas tersebut saling berkaitan dalam membentuk sistem keuangan yang sehat dan berdaya tahan terhadap perubahan ekonomi (Purba dkk., 2021).

Selain aspek teknis, pengelolaan keuangan pelaku usaha juga dipengaruhi oleh nilai-nilai dan perilaku yang melekat pada individu. Nilai kerja keras, tanggung jawab, serta orientasi keberlanjutan berperan dalam membentuk cara pelaku usaha mengelola sumber daya keuangan dan mengambil keputusan ekonomi (Hestiningtyas dan Sinaga, 2024).

Nilai-nilai tersebut mendorong pelaku usaha untuk bersikap lebih berhati-hati, adaptif terhadap risiko, serta berorientasi pada keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Lebih lanjut, orientasi kontribusi terhadap kesejahteraan keluarga dan lingkungan sosial turut menjadi motivasi dalam aktivitas usaha, sehingga pengelolaan keuangan tidak hanya berfokus pada

keuntungan jangka pendek, tetapi juga pada stabilitas ekonomi yang berkelanjutan (Hestiningtyas dan Sinaga, 2024).

Individu yang memahami prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan akan lebih siap menghadapi risiko serta mampu mengelola keuangan usaha secara efisien. Pemahaman tersebut mendorong pelaku usaha untuk menyusun strategi keuangan yang tepat, memaksimalkan nilai waktu uang, serta meningkatkan potensi keuntungan dalam jangka panjang. Dengan penguasaan pengelolaan keuangan yang memadai, risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial dapat diminimalkan, sehingga keberlangsungan usaha menjadi lebih terjaga (Margaretha dan Arief, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, pengelolaan keuangan dalam penelitian ini diposisikan sebagai perilaku aktual yang merefleksikan implementasi literasi keuangan dalam praktik sehari-hari. Dalam kerangka Teori Planned Behavior yang dikemukakan oleh Icek Ajzen (1991), pengelolaan keuangan merupakan wujud nyata dari niat dan persepsi kontrol yang terbentuk melalui pemahaman dan keyakinan individu terhadap pentingnya pengelolaan finansial. Sejalan dengan pandangan Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell (2014), praktik pengelolaan keuangan yang tertib dan rasional berpotensi meningkatkan stabilitas serta ketahanan ekonomi pelaku usaha. Oleh karena itu, dalam penelitian ini pengelolaan keuangan tidak hanya dipahami sebagai hasil dari literasi keuangan, tetapi juga sebagai faktor yang berkontribusi secara langsung terhadap kesejahteraan finansial, sekaligus memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan tersebut.

#### **b. Indikator Pengelolaan Keuangan**

Menurut Shinta dan Lestari (2019) dalam Shafina dan Wulandari (2024), pengelolaan keuangan mencakup tiga indikator utama yang saling berkaitan. Pertama, proses perencanaan keuangan yang mencakup penyusunan anggaran serta penentuan tujuan keuangan yang ingin dicapai.

Kedua, pelaksanaan atau implementasi keuangan, yaitu tahapan di mana perencanaan yang telah dibuat dijalankan secara konsisten dalam aktivitas keuangan. Ketiga, evaluasi keuangan, yakni proses peninjauan dan pengawasan terhadap realisasi keuangan untuk menilai efektivitas pengelolaan serta sebagai dasar perbaikan di masa mendatang.

## B. Penelitian Relevan

Penelitian ini berlandaskan pada sejumlah kajian terdahulu yang membahas hubungan antara literasi keuangan, pengelolaan keuangan dan kesejahteraan finansial. Fokus utama kajian tersebut terletak pada bagaimana literasi keuangan memengaruhi kesejahteraan finansial, baik secara langsung maupun melalui peran pengelolaan keuangan sebagai variabel perantara. Pemaparan penelitian sebelumnya dimaksudkan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kondisi finansial pelaku usaha, sekaligus menjadi landasan konseptual dalam penyusunan kerangka pemikiran penelitian ini.

Penelitian-penelitian sebelumnya digunakan sebagai acuan penting untuk memperkuat dasar teori, serta sebagai pembanding terhadap penelitian ini yang dilakukan dengan subjek dan konteks wilayah yang berbeda. Dengan demikian, dapat terlihat konsistensi maupun perbedaan hasil temuan antar studi, yang pada akhirnya mendukung analisis terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3. Penelitian Relevan**

No	Judul	Peneliti	Hasil
1	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, dan	Kurnia Dwi Immamah dan Anita Handayani.	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku

---

Pengendalian Diri terhadap Perilaku Keuangan (Studi pada Pengusaha UMKM Sekaran)	2022. <i>Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan</i> . Juni 2022, Vol 2 No 1, 43-52.	keuangan, sementara pengetahuan keuangan dan pengendalian diri berpengaruh positif namun tidak signifikan.
--	--	--

**Persamaan:**

Kedua penelitian sama-sama meneliti aspek keuangan pada pelaku UMKM, dengan fokus pada pengaruh pengetahuan atau literasi keuangan terhadap hasil perilaku atau kondisi keuangan. Objek yang dikaji adalah pelaku usaha, serta sama-sama menekankan pentingnya pemahaman finansial dalam mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak.

**Perbedaan:**

Penelitian skripsi ini menggunakan variabel mediasi berupa pengelolaan keuangan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial, sedangkan penelitian Kurnia & Anita (2022) menguji pengaruh langsung tiga variabel independen terhadap perilaku keuangan tanpa variabel mediasi, dengan fokus pada pengalaman dan pengendalian diri sebagai tambahan variabel utama.

---

---

2	<p>Pengaruh Modal, Penentuan Harga, Dan Profit Terhadap Kesejahteraan Pengusaha UMKM Di Kecamatan Sleman Dengan Keberhasilan Usaha Sebagai Variabel Mediasi</p>	<p>Aldo Robby Pradana. 2021. <i>Tesis</i>. Program Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa modal, penetapan harga, dan profit secara langsung maupun melalui keberhasilan usaha sebagai variabel yang memediasi, berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pedagang.</p> <p><b>Persamaan:</b></p> <p>Kedua penelitian sama-sama meneliti faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan pelaku UMKM, dengan menggunakan pendekatan model hubungan tidak langsung (variabel mediasi/<i>intervening</i>) untuk menganalisis pengaruh variabel utama terhadap kesejahteraan ekonomi pelaku usaha.</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <p>Penelitian skripsi ini memfokuskan pada literasi keuangan sebagai variabel utama dan pengelolaan keuangan sebagai mediator terhadap kesejahteraan finansial, sedangkan penelitian Aldo Robby Pradana menggunakan variabel modal, penentuan harga, dan profit dengan keberhasilan usaha sebagai variabel mediasi terhadap kesejahteraan pedagang.</p>
---	---	---	---

---

---

3	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat Dengan Niat Sebagai <i>Variabel Intervening</i>	Rizky Anugrah. 2018. <i>Skripsi</i> . Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.	Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat, sedangkan sikap keuangan berpengaruh signifikan. Secara tidak langsung, ketiganya berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dengan niat hanya mampu memediasi pengaruh sikap keuangan, bukan literasi keuangan.
---	---	---	--

**Persamaan:**

Kedua penelitian sama-sama mengangkat literasi keuangan sebagai variabel utama yang memiliki pengaruh terhadap perilaku atau kondisi keuangan individu atau masyarakat, serta menggunakan pendekatan mediasi untuk menganalisis hubungan tidak langsung antar variabel dalam mencapai tujuan kesejahteraan finansial.

**Perbedaan:**

Penelitian Rizky Anugrah meneliti pengaruh literasi dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan niat sebagai variabel mediasi, sedangkan skripsi ini menitikberatkan pada pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial dengan pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi khusus pada pelaku usaha di wilayah tertentu.

---

---

4	<p>Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Tulungagung</p>	<p>Indraswari Octa Nur Audia, Wahyu Dwi Warsitasari. 2023. <i>Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora Vol.2, No.3, April 2023.</i></p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Pengalaman Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.</p> <p><b>Persamaan:</b></p> <p>Penelitian Indraswari Octa Nur Audia dan Wahyu Dwi Warsitasari (2023) memiliki kesamaan dengan skripsi ini dalam hal fokus pada pelaku UMKM serta keterkaitan antara kemampuan individu dalam hal keuangan (seperti pengetahuan, sikap, dan pengalaman) dengan praktik pengelolaan keuangan.</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <p>Perbedaan terletak pada variabel dependen dan jalur pengaruhnya; penelitian tersebut menitikberatkan pada perilaku manajemen keuangan sebagai hasil, sedangkan skripsi ini menempatkan kesejahteraan finansial sebagai variabel akhir dengan pengelolaan keuangan sebagai mediator dari literasi keuangan.</p>
5	<p>Pengaruh Modal Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Sistem Penjualan <i>E-commerce</i> Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro</p>	<p>Muhammad Prauzi Azhari Hutabarat, Nur Afni Yunita, Rani Gesta Putri, Dan Indrayani. 2022.</p>	<p>Penelitian ini membuktikan bahwa Modal Usaha, Informasi Akuntansi, dan Sistem Penjualan <i>E-commerce</i> secara positif dan signifikan memengaruhi Kinerja Keuangan.</p>

---

<p>Kecil dan Menengah (Studi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Lhokseumawe)</p>	<p><i>Jurnal Akuntansi Malikussaleh.</i> Volume 1, No,1 Juli 2022.</p>	<p><b>Persamaan:</b></p> <p>Penelitian Muhammad Prauzi Azhari Hutabarat dkk. dan skripsi ini memiliki kesamaan dalam fokus pada pelaku UMKM sebagai objek penelitian serta sama-sama menyoroti faktor-faktor yang dapat memengaruhi aspek finansial usaha. Keduanya menekankan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam menunjang keberhasilan finansial pelaku usaha.</p>
		<p><b>Perbedaan:</b></p> <p>Perbedaan utama terletak pada variabel yang digunakan. Skripsi ini meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial melalui pengelolaan keuangan, sedangkan penelitian oleh Hutabarat dkk. (2022) menitikberatkan pada pengaruh modal usaha, informasi akuntansi, dan sistem penjualan e-commerce terhadap kinerja keuangan UMKM tanpa menggunakan variabel literasi keuangan maupun kesejahteraan finansial.</p>
<p>6 Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan <i>Locus Of Control</i> Internal Terhadap Pengelolaan Keuangan</p>	<p>Ege Syamseptiadi dan Roza Linda. 2023. <i>Jurnal Embistek Ekonomi,</i></p>	<p>Penelitian ini menemukan bahwa Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan <i>Locus of Control</i> Internal berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial</p>

---

<p>Pengusaha UMKM Baru Tradisional Di Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis</p>	<p><i>Manajemen Bisnis, Syariah, dan Teknologi.</i> Volume 1 (1), 2023 hal: 140-151.</p>	<p>maupun simultan, terhadap Pengelolaan Keuangan Pedagang.</p> <p><b>Persamaan:</b></p> <p>Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ege Syamseptiadi dan Roza Linda (2023), yakni sama-sama mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif serta menyoroti pentingnya literasi atau pengetahuan keuangan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik pada pelaku usaha mikro.</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <p>Perbedaan utama terletak pada fokus variabel dan lokasi penelitian. Skripsi ini menitikberatkan pada pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial melalui pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi, sedangkan penelitian Ege Syamseptiadi dan Roza Linda (2023) memfokuskan pada pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan <i>locus of control</i> terhadap pengelolaan keuangan tanpa mengaitkannya langsung dengan kesejahteraan finansial. Selain itu, objek dan wilayah penelitian berbeda, yakni UMKM di</p>
---	--	--

---

---

			Kelurahan Simbarwaringin, Lampung Tengah dan Sungai Pakning, Kabupaten Bengkalis.
7	Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Keuangan, Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Sidoarjo	Karin Dwi Wulandari. 2021. Artikel Ilmiah, STIE Perbanas, Surabaya.	Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan, sementara pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Sebaliknya, tingkat pendapatan tidak menunjukkan pengaruh yang berarti.

**Persamaan:**

Kedua penelitian sama-sama membahas literasi keuangan sebagai variabel utama yang berpengaruh terhadap aspek keuangan individu atau keluarga, serta menekankan pentingnya perilaku atau pengelolaan keuangan sebagai bagian dari proses menuju kesejahteraan finansial.

**Perbedaan:**

Perbedaannya terletak pada fokus objek dan alur hubungan variabel. Penelitian ini meneliti pelaku usaha di Kelurahan Simbarwaringin dengan pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi menuju kesejahteraan finansial, sedangkan penelitian Wulandari (2021) berfokus pada keluarga di Sidoarjo dan tidak menguji kesejahteraan sebagai variabel akhir, melainkan

---

---

			hanya sampai pada perilaku keuangan.
8	Pengaruh Persepsi Tentang Modal Usaha, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Jalan Roda (Jarod) Manado	Muhammad Reza Latif, Daisy S.M Engka, Jacline I. Sumual. 2018. <i>Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi</i> . Volume 18 No. 05.	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha, lokasi, dan jenis dagangan berhubungan positif dengan kesejahteraan pedagang di Jalan Roda Manado.</p> <p><b>Persamaan:</b></p> <p>Kedua penelitian sama-sama membahas faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan pelaku usaha, dengan fokus pada aspek ekonomi sebagai ukuran kesejahteraan dan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menganalisis hubungan antar variabel.</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <p>Perbedaannya terletak pada variabel utama dan pendekatan analisis. Penelitian ini menyoroti literasi dan pengelolaan keuangan sebagai jalur untuk mencapai kesejahteraan finansial, sedangkan penelitian Latif dkk. (2018) menitikberatkan pada persepsi modal, lokasi, dan jenis dagangan tanpa melibatkan variabel mediasi seperti pengelolaan keuangan. Lokasi penelitian pun berbeda, yakni di Lampung Tengah dan Manado.</p>
9	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap	Icha Trisuci. 2023. <i>Jurnal</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh

---

<p>Kesejahteraan Keuangan Melalui Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Usaha Mikro Kabupaten Batang Hari</p>	<p><i>Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)</i> Vol. 12 No. 01, Maret 2023.</p>	<p>positif signifikan terhadap kesejahteraan dan pengelolaan keuangan keluarga, namun tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan melalui pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi.</p>
<p><b>Persamaan:</b></p>		
<p>Kedua penelitian sama-sama membahas pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial dengan pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi, serta menyoroti pelaku usaha mikro sebagai subjek penelitian.</p>		
<p><b>Perbedaan:</b></p>		
<p>Perbedaannya terletak pada hasil temuan dan lokasi penelitian. Skripsi ini menemukan peran mediasi pengelolaan keuangan dalam hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan finansial, sedangkan penelitian Trisuci (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tidak memediasi secara signifikan. Selain itu, penelitian ini dilakukan di Lampung Tengah, sementara Trisuci meneliti di Kabupaten Batang Hari.</p>		
<p>10 Pengaruh Modal Usaha, Literasi Keuangan Dan Penggunaan <i>Social Commerce</i> Terhadap Keberlanjutan Usaha</p>	<p>Kadek Windayani Purnama Dewi, Nyoman Trisna Herawati. 2023. <i>Vokasi : Jurnal</i></p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha, sementara literasi keuangan dan penggunaan social commerce</p>

<p>Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Buleleng</p>	<p><i>Riset Akuntansi</i> Vol 12 No 2, Agustus 2023.</p>	<p>berpengaruh positif signifikan.</p>
<p><b>Persamaan:</b></p>		
<p>Kedua penelitian sama-sama menempatkan literasi keuangan sebagai variabel utama yang berpengaruh signifikan terhadap aspek keberlanjutan atau kesejahteraan pelaku usaha, serta menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek UMKM sebagai fokus kajian.</p>		
<p><b>Perbedaan:</b></p>		
<p>Perbedaan terletak pada tujuan dan jalur analisis. Penelitian ini meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial dengan pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi, sementara penelitian Windayani dan Herawati (2023) mengkaji pengaruh langsung literasi keuangan, modal usaha, dan penggunaan <i>social commerce</i> terhadap keberlanjutan usaha tanpa melibatkan variabel mediasi. Lokasi penelitian juga berbeda, yakni di Lampung Tengah dan Kecamatan Buleleng.</p>		

### C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini disusun untuk memberikan pemahaman secara mendalam mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial pelaku usaha, baik secara langsung maupun melalui pengelolaan keuangan yang

berperan sebagai variabel yang memediasi. Latar belakang dari penyusunan penelitian ini dilandasi oleh pentingnya kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara bijak dan terencana guna menjaga stabilitas ekonomi pribadi mereka, terutama dalam menghadapi tantangan dan perubahan kondisi ekonomi yang semakin kompleks. Literasi keuangan dipilih sebagai variabel independen karena mencakup pemahaman, keterampilan, dan kesadaran dalam mengelola sumber daya keuangan, yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan finansial yang rasional dan bertanggung jawab. Pelaku usaha dengan literasi keuangan yang baik diyakini mampu merancang anggaran, mengontrol pengeluaran, mengelola utang, serta menyiapkan perencanaan keuangan jangka panjang yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup finansial secara menyeluruh.

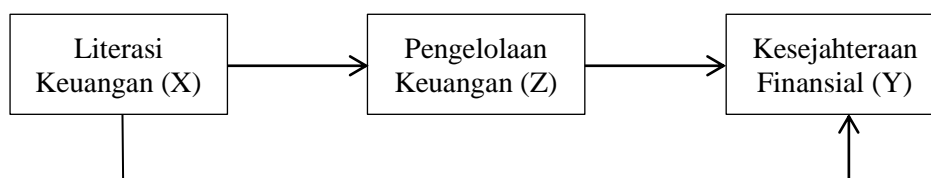
Pengelolaan keuangan ditempatkan sebagai variabel mediasi karena menjadi jembatan antara pengetahuan finansial yang dimiliki seseorang dan penerapannya dalam praktik nyata kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya pengelolaan yang terarah dan disiplin, tingkat literasi keuangan yang tinggi sekalipun belum tentu mampu membawa perubahan berarti terhadap kesejahteraan finansial. Oleh karena itu, kemampuan untuk mengelola keuangan menjadi aspek kunci dalam menyalurkan manfaat dari literasi keuangan menuju kondisi finansial yang lebih stabil dan sejahtera. Dalam konteks penelitian ini, kesejahteraan finansial dimaknai sebagai suatu keadaan di mana individu pelaku usaha mampu memenuhi kebutuhan ekonominya secara mandiri, tidak mengalami tekanan finansial yang berkepanjangan, serta memiliki rasa aman dan percaya diri dalam merencanakan masa depan keuangan para pelaku usaha.

Secara teoritis, keterkaitan antarvariabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial individu. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha, maka akan semakin baik pula perilaku dalam mengelola keuangan mereka, sehingga

kesejahteraan finansial pun cenderung meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan secara empiris sejauh mana literasi keuangan dapat memengaruhi kesejahteraan finansial pribadi pelaku usaha, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pengelolaan keuangan. Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur akademik serta menjadi landasan dalam merancang upaya peningkatan kapasitas finansial individu pelaku usaha di Kelurahan Simbarwaringin, Lampung Tengah, sehingga mereka mampu mencapai kondisi finansial yang lebih sehat dan berkelanjutan.

#### D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah kerangka berpikir yang dijadikan acuan oleh peneliti dalam melihat realitas suatu serta hubungannya dengan teori maupun pengetahuan yang ada.



**Gambar 3. Bagan Paradigma Penelitian Pengaruh Literasi Keuangan (X) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi (Y) melalui Pengelolaan Keuangan (Z) Sebagai variabel mediasi.**

Berdasarkan kerangka pikir diatas, dapat diketahui bahwa terdapat anak panah bergaris putus-putus dan anak panah bergaris lurus yang menghubungkan antara variabel X melalui Z menuju ke arah Y. Ini menunjukkan adanya pengaruh baik secara parsial maupun simultan antara

variabel independen dan variabel dependen. Kondisi tersebut sejalan dengan prinsip analisis multivariat, yaitu metode yang digunakan untuk mengkaji lebih dari dua variabel secara bersamaan sehingga tren yang muncul secara alami bersifat multidimensi (Kuncoro dkk., 2024).

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah pernyataan sementara yang menjelaskan fenomena dan kemungkinan jawaban atas masalah penelitian. Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, keterangan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh langsung Literasi Keuangan (X) terhadap Kesejahteraan Finansial (Y) pelaku usaha di Kelurahan Simbarwaringin.
2. Terdapat pengaruh langsung Literasi Keuangan (X) terhadap Pengelolaan Keuangan (Z) pelaku usaha di Kelurahan Simbarwaringin.
3. Terdapat pengaruh langsung Pengelolaan Keuangan (Z) terhadap Kesejahteraan Finansial (Y) pelaku usaha di Kelurahan Simbarwaringin.
4. Terdapat pengaruh tidak langsung Literasi Keuangan (X) terhadap Kesejahteraan Finansial (Y) melalui Pengelolaan Keuangan (Z) pada pelaku usaha di Kelurahan Simbarwaringin.
5. Terdapat pengaruh simultan Literasi Keuangan (X) dan Pengelolaan Keuangan (Z) terhadap Kesejahteraan Finansial (Y) pelaku usaha di Kelurahan Simbarwaringin.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang sistematis dan terstruktur guna memperoleh pengetahuan melalui tahapan observasi, pengumpulan data, pengujian hipotesis, hingga pengembangan teori yang hasilnya dapat dipercaya, diuji ulang, dan diverifikasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan survei. Metode deskriptif verifikatif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik suatu fenomena atau populasi sekaligus menguji kebenaran hipotesis yang diajukan guna mengetahui hubungan antar variabel. Pendekatan ini dinilai relevan karena mampu memberikan penjelasan empiris berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan. Sementara itu, metode survei digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan melibatkan partisipasi responden melalui penyebaran kuesioner, observasi, serta dokumentasi untuk memperoleh informasi yang akurat dari populasi yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif, karena fokus utama terletak pada pengumpulan data dalam bentuk angka dan pengolahan statistik, yang bertujuan memperoleh gambaran objektif mengenai keterkaitan antar variabel dalam studi ini. Pendekatan ini diyakini dapat menghasilkan temuan yang valid dan terukur sesuai dengan tujuan penelitian.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan objek atau individu yang dipilih berdasarkan sifat dan ciri tertentu oleh peneliti untuk dijadikan bahan kajian, sehingga dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Simbarwaringin yang memiliki usaha atau bisnis. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa jumlah usaha yang ada adalah 70 Pelaku Usaha Mikro.

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Penggunaan sampel memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis secara lebih efisien tanpa harus meneliti seluruh populasi yang ada. Setelah menentukan populasi, jumlah sampel dapat dihitung menggunakan rumus Slovin untuk memperoleh hasil yang representatif dan dapat diandalkan.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel yang diperlukan

$N$  = jumlah populasi

$e$  = tingkat kesalahan yang dapat diterima

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{70}{1 + (70 \times 0.05)^2}$$

$n = 59.57$  sehingga sampelnya menjadi 60 orang.

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menerapkan teknik *probability sampling* sebagai metode pengambilan sampel, di mana seluruh anggota populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Adapun jenis *probability sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu pendekatan acak yang tidak mempertimbangkan pembagian strata atau kelompok dalam populasi, sehingga setiap individu memiliki peluang yang setara untuk menjadi responden. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi pelaku usaha mikro di Kelurahan Simbarwaringin, Lampung Tengah diketahui secara pasti dan memungkinkan proses pemilihan sampel dilakukan secara acak. Penerapan teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengurangi kemungkinan terjadinya bias dalam proses pemilihan responden, serta menjamin bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan karakteristik populasi secara menyeluruh. Dengan demikian, analisis terhadap hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan finansial melalui aspek pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara objektif dan menghasilkan temuan yang akurat.

### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik dari individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan menjadi fokus kajian untuk memperoleh kesimpulan ilmiah. Pada penelitian ini, terdapat 3 jenis variabel yang digunakan, yaitu :

#### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi faktor penyebab perubahan dalam variabel terikat. Variabel bebas dalam konteks penelitian ini adalah Literasi Keuangan (X).

## **2. Variabel Terikat**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari hubungan dengan variabel bebas, yang merepresentasikan hasil atau outcome yang diukur. Dalam penelitian ini, Kesejahteraan Finansial (Y) berperan sebagai variabel terikat.

## **3. Variabel Intervening**

Variabel intervening merupakan variabel yang menghubungkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga sering disebut sebagai variabel mediasi. Variabel inilah yang memberikan penjelasan mengenai alasan atau cara suatu pengaruh itu bekerja. Adapun yang berperan sebagai variabel intervening dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Keuangan (Z).

## **E. Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas dan tepat tentang variabel-variabel yang akan diteliti, sehingga tidak menimbulkan ambiguitas atau kebingungan di antara peneliti dan pembaca. Berikut ini merupakan definisi konseptual dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

### **1. Literasi Keuangan (X)**

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami konsep dan risiko keuangan, yang kemudian diwujudkan dalam tindakan nyata. Kemampuan ini tidak hanya berupa pengetahuan teoritis, tetapi juga mencakup kemauan dan keyakinan diri untuk menerapkannya dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat di kehidupan sehari-hari. Aspek-aspek yang tercakup di dalamnya meliputi cara mengatur keuangan pribadi, memahami investasi, mengelola kredit, serta mengenali potensi risiko finansial.

## **2. Kesejahteraan Ekonomi (Y)**

Kesejahteraan ekonomi adalah kondisi dimana seseorang atau keluarga mampu memenuhi semua kebutuhan dasarnya dengan layak, seperti tempat tinggal, makanan, pendidikan, dan kesehatan, berkat ketersediaan sumber daya ekonomi yang memadai. Hal ini menjadi dasar bagi terciptanya kualitas hidup yang baik. Ukuran yang biasa digunakan untuk menilai kesejahteraan ekonomi antara lain adalah besarnya pendapatan, jumlah kekayaan, dan seberapa stabil kondisi keuangan mereka.

## **3. Pengelolaan Keuangan (Z)**

Pengelolaan keuangan merupakan suatu siklus yang dimulai dari merencanakan, mengorganisir, lalu mengendalikan dan memantau seluruh sumber daya keuangan. Pengelolaan keuangan mencakup aktivitas seperti perencanaan anggaran, pengendalian biaya, pengelolaan utang, serta strategi investasi dan tabungan.

## **F. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional berfungsi sebagai panduan yang jelas dan detail tentang cara mengukur setiap variabel dalam penelitian. Hal ini memastikan pengukuran yang tepat dan jelas, memudahkan peneliti lain untuk mereplikasi penelitian, menghindari kebingungan, memungkinkan analisis data yang akurat, serta meningkatkan validitas dan keandalan hasil penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Literasi Keuangan (X)**

Literasi keuangan diukur melalui kuesioner yang mencakup pengetahuan tentang manajemen uang, investasi, kredit, dan risiko finansial.

Indikator yang digunakan adalah indikator yang dikemukakan oleh Chen dan Volpe dalam (Herdjiono dan Damanik, 2016) diantaranya:

- a. Pemahaman dasar mengenai keuangan pribadi
- b. Pemahaman pengelolaan kredit
- c. Pemahaman tentang tabungan dan investasi
- d. Pengelolaan risiko manajemen

## **2. Kesejahteraan Finansial (Y)**

Kesejahteraan ekonomi diukur melalui kuesioner yang mencakup aspek pendapatan, kekayaan, dan stabilitas keuangan individu atau keluarga. Indikator kesejahteraan ekonomi menggunakan indikator dalam *Consumer Financial Protection Bureau* (CFPB, 2017), yaitu:

- a. Kontrol atas keuangan harian
- b. Ketahanan terhadap guncangan finansial
- c. Pencapaian tujuan finansial
- d. Kebebasan finansial

## **3. Pengelolaan Keuangan (Z)**

Pengelolaan keuangan diukur melalui kuesioner yang menilai kemampuan responden dalam perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pemantauan sumber daya keuangan. Dengan menggunakan Indikator pengelolaan keuangan menurut Shinta dan Lestari (2019) dalam Shafina dan Wulandari (2024), menyatakan terdapat tiga indikator dalam pengelolaan keuangan, yaitu:

- a. Proses Perencanaan Keuangan,
- b. Implementasi Keuangan,
- c. Evaluasi Keuangan

**Tabel 4. Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Literasi Keuangan (X)	1) Pemahaman dasar mengenai keuangan pribadi 2) Pemahaman pengelolaan kredit 3) Pemahaman tentang tabungan dan investasi 4) Pengelolaan risiko manajemen (Herdjiono & Damanik, 2016)	<i>Interval (semantic differential)</i>
2.	Kesejahteraan Ekonomi (Y)	1) Kontrol atas keuangan harian 2) Ketahanan terhadap guncangan finansial 3) Pencapaian tujuan finansial 4) Kebebasan finansial (CFPB, 2017)	<i>Interval (semantic differential)</i>
3.	Pengelolaan Keuangan (Z)	1) Proses Perencanaan Keuangan 2) Implementasi Keuangan 3) Evaluasi Keuangan (Shinta dan Lestari (2019) dalam Shafina dan Wulandari 2024)	<i>Interval (semantic differential)</i>

## G. Teknik Pengumpulan Data

Berikut merupakan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini.

### 1. Kuesioner

Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Tujuan utamanya adalah untuk mengukur variabel-variabel tertentu sesuai dengan topik penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, dimana responden diminta untuk menjawab pernyataan dengan memilih salah satu alternatif jawaban singkat, menggunakan skala *Likert*.

**Tabel 5. Kuisisioner Menggunakan Skala *Likert***

No	Pertanyaan Skor	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Kurang Setuju	3
4.	Cukup Setuju	4
5.	Setuju	5
6.	Sangat Setuju	6

## 2. Observasi

Creswell (2018) mendefinisikan observasi sebagai suatu metode pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap partisipan di lingkungan sehari-hari mereka. Pada penelitian ini, teknik observasi dimanfaatkan untuk menjaring data mengenai strategi pengelolaan usaha dan mendokumentasikan kaitan antara operasional usaha dengan tingkat kesejahteraan yang dicapai pelaku usaha.

## 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menelaah berbagai dokumen, arsip, laporan, foto, maupun bahan tertulis lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Cara ini dimanfaatkan untuk memperoleh informasi pendukung atau data utama yang tidak bisa diperoleh secara langsung melalui observasi maupun wawancara.

## H. Metode Analisis Data

Proses analisis data dilakukan untuk menemukan pola, hubungan, atau tren yang signifikan dari data yang ada. Pemahaman yang dihasilkan dari proses ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Untuk mendukung hal tersebut,

alat instrumen yang digunakan dalam penelitian harus memenuhi persyaratan yang baik. Suatu instrumen dikatakan baik dan efektif apabila memenuhi dua syarat utama, yaitu validitas dan reliabilitas.

Validitas memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabilitas menjamin bahwa instrumen tersebut konsisten dalam memberi hasil yang sama di berbagai kesempatan.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi tingkat ketepatan suatu instrumen penelitian dalam mengukur konstruk atau variabel yang dimaksudkan. Validitas mengukur akurasi instrumen dalam merepresentasikan konsep yang ingin diteliti. Suatu instrumen dapat dinyatakan valid jika hasil pengukurannya sesuai dengan tujuan pengukuran dan berhasil mengungkap data dari variabel yang diteliti dengan cermat.

Pada penelitian yang menggunakan kuesioner, penghitungan validitas seringkali mengandalkan metode korelasi *Pearson Product Moment*. Rumus untuk menghitung korelasi ini adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

$r$  = koefisien korelasi Pearson

$N$  = jumlah responden

$X$  = skor item

$Y$  = skor total

$\sum XY$  = jumlah perkalian antara skor item dan skor total

$\sum X$  = jumlah skor item

$\sum Y$  = jumlah skor total

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat dari skor item

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat dari skor total

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat pengukuran tidak valid.

#### a. Uji Validitas Literasi Keuangan (X)

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 12 item pernyataan variabel literasi keuangan, diperoleh hasil bahwa 10 item dinyatakan valid. Dengan demikian, hanya sepuluh item yang memenuhi kriteria kelayakan dan dapat digunakan untuk tahap analisis data lebih lanjut.

**Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan**

Item	r-hitung	r-tabel	Kondisi	Kesimpulan
Butir 1	0,556	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Butir 2	0,603	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Butir 3	0,302	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Butir 4	0,676	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Butir 5	-0,142	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	TIDAK VALID
Butir 6	-0,234	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	TIDAK VALID
Butir 7	0,733	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Butir 8	0,776	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Butir 9	0,733	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Butir 10	0,733	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Butir 11	0,726	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Butir 12	0,768	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID

Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS 25, 2025

#### b. Uji Validitas Kesejahteraan Finansial (Y)

Berdasarkan kriteria pengujian yang diterapkan, ke-12 item pernyataan untuk variabel kesejahteraan finansial terbukti valid. Oleh karena itu, seluruh butir kuesioner tersebut layak digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

**Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Finansial**

<b>Item</b>	<b>r-hitung</b>	<b>r-tabel</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Kesimpulan</b>
Butir 1	0,408	0,361	r-hitung > r-tabel	VALID
Butir 2	0,668	0,361	r-hitung > r-tabel	VALID
Butir 3	0,644	0,361	r-hitung > r-tabel	VALID
Butir 4	0,657	0,361	r-hitung > r-tabel	VALID
Butir 5	0,712	0,361	r-hitung > r-tabel	VALID
Butir 6	0,815	0,361	r-hitung > r-tabel	VALID
Butir 7	0,840	0,361	r-hitung > r-tabel	VALID
Butir 8	0,837	0,361	r-hitung > r-tabel	VALID
Butir 9	0,764	0,361	r-hitung > r-tabel	VALID
Butir 10	0,527	0,361	r-hitung > r-tabel	VALID
Butir 11	0,432	0,361	r-hitung > r-tabel	VALID
Butir 12	0,525	0,361	r-hitung > r-tabel	VALID

*Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS 25, 2025*

### c. Uji Validitas Pengelolaan Keuangan (Z)

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan, kesembilan item pernyataan untuk variabel kesejahteraan finansial terbukti memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, seluruh butir pertanyaan tersebut dapat dipertahankan dan digunakan dalam kuesioner penelitian.

**Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Pengelolaan Keuangan**

<b>Item</b>	<b>r-hitung</b>	<b>r-tabel</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Kesimpulan</b>
Butir 1	0,659	0,361	r-hitung > r-tabel	VALID
Butir 2	0,430	0,361	r-hitung > r-tabel	VALID
Butir 3	0,629	0,361	r-hitung > r-tabel	VALID
Butir 4	0,591	0,361	r-hitung > r-tabel	VALID
Butir 5	0,753	0,361	r-hitung > r-tabel	VALID
Butir 6	0,740	0,361	r-hitung > r-tabel	VALID
Butir 7	0,711	0,361	r-hitung > r-tabel	VALID
Butir 8	0,548	0,361	r-hitung > r-tabel	VALID
Butir 9	0,660	0,361	r-hitung > r-tabel	VALID

*Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS 25, 2025*

## 2. Uji Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas adalah mengevaluasi sejauh mana suatu alat ukur dapat menghasilkan hasil yang konsisten dan stabil setiap kali digunakan untuk mengukur variabel yang sama. Dalam praktiknya, metode pengujian reliabilitas internal dengan koefisien *Alpha Cronbach* merupakan teknik yang paling umum diterapkan. *Alpha Cronbach* mengukur konsistensi internal dengan mengkalkulasi rata-rata korelasi antar item dalam instrumen. Rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien korelasi r-hitung lebih besar daripada nilai r-tabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Sebaliknya, jika r-hitung lebih kecil dari r-tabel, instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Untuk instrumen yang teruji reliabel, tingkat kekuatan korelasi dapat diinterpretasikan menggunakan pedoman yang tersaji dalam tabel berikut.

**Tabel 9. Interpretasi koefisien korelasi (r)**

Interval Koefisien	Reliabilitas
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2018: 257)

Berikut merupakan hasil analisa uji reliabilitas instrumen penelitian terhadap 30 resoponden.

**a. Uji Reliabilitas Literasi Keuangan (X)**

Uji reliabilitas ini dihitung menggunakan *Alpha Cronbach* dengan 10 item pernyataan valid, sehingga diperoleh hasilnya sebagai berikut.

**Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan**

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,756	10

Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS 25, 2025

**b. Uji Reliabilitas Kesejahteraan Finansial (Y)**

Uji reliabilitas ini dihitung menggunakan *Alpha Cronbach* dengan 12 item pernyataan valid, sehingga diperoleh hasilnya sebagai berikut.

**Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Kesejahteraan Finansial**

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,910	12

*Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS 25, 2025*

**c. Uji Reliabilitas Pengelolaan Keuangan (Z)**

Uji reliabilitas ini dihitung menggunakan *Alpha Cronbach* dengan 9 item pernyataan valid, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Pengelolaan Keuangan**

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,858	9

*Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS 25, 2025*

**I. Uji Persyaratan Analisis Data**

**1. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan prosedur statistik yang bertujuan untuk memeriksa apakah residual atau error dari suatu data sampel berdistribusi normal. Beberapa metode yang umum digunakan untuk pengujian ini antara lain uji *Kolmogorov-Smirnov*. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas data. Pemilihan metode ini didasarkan pada penggunaan analisis statistik parametrik yang mensyaratkan uji normalitas.

Kriteria uji dalam Uji K-S adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan data tidak berdistribusi normal.

## J. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pemeriksaan yang dilakukan untuk memastikan data memenuhi persyaratan dasar dalam analisis regresi linier. Pemenuhan asumsi-asumsi ini sangat krusial untuk menjamin keakuratan interpretasi hasil penelitian. Beberapa asumsi yang diuji meliputi linearitas, bebas multikolinearitas, tidak adanya autokorelasi, serta homoskedastisitas.

### 1. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memverifikasi apakah hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat linear. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan mengobservasi pola sebaran data pada *scatterplot*. Dalam pengambilan keputusan, metode yang umum diterapkan adalah membandingkan nilai signifikansi *deviation from linearity* dari output SPSS dengan taraf  $\alpha$  (misalnya 0,05). Hubungan dinyatakan linear apabila nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih besar dari  $\alpha$ , sedangkan jika lebih kecil dari  $\alpha$  maka hubungan dianggap tidak linear.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diterapkan dalam analisis regresi untuk mengidentifikasi korelasi tinggi di antara variabel-variabel independen. Masalah ini muncul ketika variabel bebas saling berhubungan secara kuat, sehingga menyulitkan peneliti dalam mengisolasi kontribusi masing-masing variabel terhadap variabel terikat. Keberadaan multikolinearitas dapat membuat estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan varians meningkat, yang akhirnya mengurangi akurasi hasil dan mempersulit interpretasi. Dalam penelitian ini, korelasi dapat dihitung menggunakan Uji Tolerance dan VIF.

Pengujian ini menggunakan kriteria uji apabila nilai Tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10,0$  maka  $H_0$  diterima, atau dengan kata lain tidak terjadi masalah multikolinearitas pada data penelitian.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antara residual atau error pada periode tertentu dengan residual pada periode-periode sebelumnya dalam sebuah model regresi. Autokorelasi, atau sering disebut sebagai *serial correlation*, merupakan indikasi bahwa ada pola tertentu dalam data residual yang tidak dijelaskan oleh model, sehingga dapat mengganggu validitas asumsi independensi residual dalam regresi. Keberadaan autokorelasi dapat menyebabkan hasil estimasi koefisien regresi menjadi bias dan tidak efisien, serta dapat mengarah pada kesalahan inferensi statistik. Salah satu metode yang sering digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah Uji *Durbin-Watson* (DW). Rumus *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$$

Setelah menggunakan rumus *Durbin-Watson*, prosedur pengujian dimulai dengan menetapkan ukuran sampel dan jumlah variabel bebas, kemudian menentukan nilai DU dari tabel statistik *Durbin-Watson*.

Formulasi hipotesis yang diuji adalah:

$H_0$  : Tidak ada autokorelasi positif ( $\rho \leq 0$ )

$H_1$  : Terdapat autokorelasi positif ( $\rho > 0$ )

Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- a.  $H_0$  diterima apabila  $DU < DW < 4-DU$
- b.  $H_0$  ditolak jika  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$
- c. Hasil tidak decisif ketika  $DL \leq DW \leq DU$  atau  $4-DU \leq DW \leq 4-DL$

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya ketidakkonsistenan sebaran residual dalam model regresi. Kondisi ini terlihat ketika varians dari sisaan (residual) tidak stabil dan cenderung berfluktuasi sepanjang rentang nilai variabel bebas. Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana asumsi homoskedastisitas (variens residual yang konstan) dilanggar, sehingga mengakibatkan estimasi koefisien yang tidak efisien dan standard error yang bias. Hal ini dapat mengganggu validitas inferensi statistik yang dilakukan berdasarkan model regresi tersebut. Berikut merupakan rumus pengujian nilai korelasi spearman (*spearman's rank correlation*).

$$r_s = 1 - 6 \left[ \frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Pada konteks ini,  $d_i$  mewakili selisih peringkat antara dua karakteristik yang berbeda untuk individu atau fenomena ke- $i$ , sedangkan  $N$  menunjukkan jumlah total individu yang dilakukan peringkat. Koefisien korelasi peringkat ini dapat diaplikasikan untuk mendeteksi heteroskedastisitas melalui model regresi berikut.

$$Y_i = a_0 + a_i X_i + u_i$$

Kriteria uji dalam pengujian ini adalah dengan melihat hasil nilai signifikansi pada output SPSS dengan apabila nilai sig.(2-tailed) > 0,05 maka  $H_0$  diterima atau tidak terjadi Heteroskedastisitas dalam data. Sebaliknya, apabila nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan terdapat Heteroskedastisitas di dalam data penelitian.

## K. Pengujian Hipotesis

### 1. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai dua atau lebih variabel bebas. Tujuan utamanya adalah untuk memahami hubungan antara satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas dan menentukan seberapa baik model tersebut dapat memprediksi variabel terikat. Model regresi linear berganda dinyatakan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

$a$  = konstanta yang menunjukkan nilai Y saat semua variabel bebas bernilai 0.

$b$  = koefisien regresi untuk setiap variabel bebas yang menunjukkan perubahan pada Y untuk setiap unit perubahan pada X.

$e$  = error term yang menangkap variabilitas Y yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas.

### 2. Analisis Jalur

Analisis jalur (*path analysis*) merupakan metode statistik yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antar variabel. Teknik ini dikembangkan sebagai pengembangan dari regresi berganda, yang memungkinkan peneliti menganalisis hubungan yang lebih kompleks dengan mempertimbangkan pengaruh langsung dan tidak langsung melalui berbagai jalur dalam suatu model.

Analisis jalur berlandaskan pada beberapa asumsi mendasar berikut:

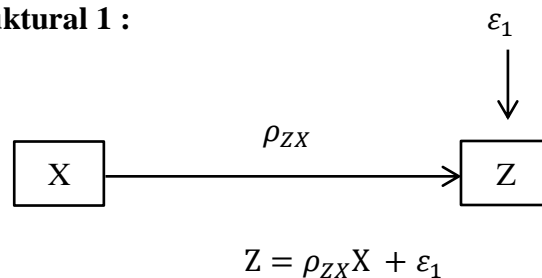
- a. Pola hubungan antar variabel berbentuk linier, bersifat aditif, dan bersifat kausal.

- b. Variabel error atau residual tidak berhubungan dengan variabel independen.
- c. Data yang digunakan harus bertipe interval dan berasal dari sumber yang sama.
- d. Memiliki multikolonieritas yang lemah. yang berarti hubungan linier yang pasti antara variabel yang menjelaskan dan model regresi memiliki hubungan yang lemah.

Langkah-langkah menguji analisis jalur:

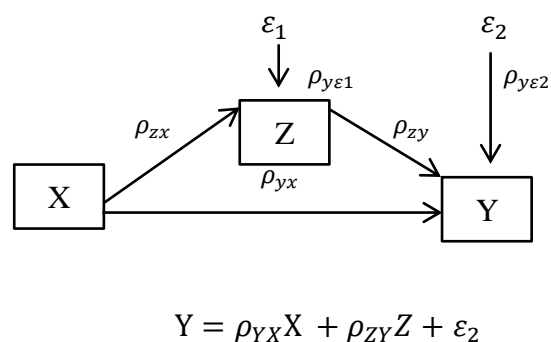
- a. Gambar diagram jalur yang menjelaskan dua hubungan substruktural antara X, Y, dan Z.

**Substruktural 1 :**



**Gambar 4. Diagram jalur model persamaan struktural X ke Z.**

**Substruktural 2 :**



**Gambar 5. Diagram jalur model persamaan struktural X dan Z ke Y**

Diagram tersebut mengilustrasikan dua hubungan substruktural yang berbeda.

- Substruktural pertama memetakan hubungan kausal dari variabel X menuju Z.
- Substruktural kedua memetakan hubungan kausal dari variabel X dan Z menuju Y.
- Maka ada dua persamaan struktural yang diperoleh yaitu;
 
$$Z = \rho_{ZX}X + \varepsilon_1 \text{ (Substruktural 1)}$$

$$Y = \rho_{yX}X + \rho_{zy}Z + \varepsilon_2 \text{ (Substruktural 2)}$$

- b. Menghitung koefisien jalur secara simultan dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

$$H_o = \rho_{xy} = \dots = \rho_{xyk} = 0$$

$$H_a = \rho_{xy} = \dots = \rho_{xyk} \neq 0$$

- c. Metode pengujian signifikansi menggunakan tabel

$$F = \frac{(n - k - 1)R_{yxk}^2}{k(1 - R_{yxk}^2)}$$

Dimana:

$n$  = ukuran sampel

$k$  = banyaknya variabel eksogen

$R_{yxk}^2 = R_{\text{Square}}$  (Koefisien Determinasi)

Berdasarkan kriteria pengujian:

- Jika nilai  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_o$  ditolak, yang menunjukkan hubungan yang signifikan,
- Sebaliknya, jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_o$  diterima, yang mengindikasikan hubungan tidak signifikan

- d. Perhitungan Individual koefisien jalur

Hipotesis statistik yang diuji dirumuskan sebagai berikut:

$$H_o : \rho_{xy} = 0$$

$$H_a : \rho_{yx} > 0$$

Metode pengujian menggunakan statistik uji-t:

$$t_k = \frac{\rho_k}{se_{\rho_k}}; (dk = n - k - 1)$$

Keterangan: statistik  $se_{\rho_k}$  diperoleh dari hasil komputasi SPSS. Signifikansi koefisien jalur ditentukan dengan membandingkan nilai probabilitas (Sig.) terhadap  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria uji apanila nilai probabilitas lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya tidak signifikan. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya signifikan.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai pengaruh Literasi Keuangan (X) terhadap Kesejahteraan Finansial (Y) dengan Pengelolaan Keuangan sebagai variabel media pada pelaku usaha di Kelurahan Simbarwaringin, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. **Pengaruh Langsung X→Y:** Literasi Keuangan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Finansial (Y) pelaku usaha di Kelurahan Simbarwaringin (Sig.  $0,000 \leq 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang baik merupakan faktor pendorong utama bagi tercapainya rasa aman dan puas secara finansial.
2. **Pengaruh Langsung X→Z:** Literasi Keuangan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Z) pelaku usaha di Kelurahan Simbarwaringin (Sig.  $0,000 \leq 0,05$ ). Hal ini mengonfirmasi bahwa dasar pengetahuan keuangan yang kuat akan membentuk perilaku dan praktik pengelolaan keuangan yang lebih terencana.
3. **Pengaruh Langsung Z→Y:** Pengelolaan Keuangan (Z) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Finansial (Y) pelaku usaha di Kelurahan Simbarwaringin (Sig.  $0,974 > 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pelaku usaha melakukan rutinitas

pengelolaan, praktik tersebut belum cukup efektif untuk meningkatkan persepsi kesejahteraan finansial mereka.

4. **Pengaruh Mediasi  $X \rightarrow Z \rightarrow Y$ :** Pengelolaan Keuangan (Z) tidak mampu memediasi pengaruh Literasi Keuangan (X) terhadap Kesejahteraan Finansial (Y). Pengaruh langsung Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial jauh lebih dominan daripada pengaruh tidak langsung melalui Pengelolaan Keuangan.
5. **Pengaruh Simultan (X dan Z  $\rightarrow$  Y):** Literasi Keuangan (X) dan Pengelolaan Keuangan (Z) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Finansial (Y) pelaku usaha di Kelurahan Simbarwaringin (Sig.  $0,000 \leq 0,05$ ). Secara kolektif, kedua variabel ini memiliki daya prediksi terhadap Kesejahteraan Finansial.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh dominan terhadap kesejahteraan finansial, instansi terkait seperti Dinas Koperasi dan UMKM perlu merancang program pelatihan yang lebih menekankan pada penguatan konsep inti keuangan. Materi pelatihan sebaiknya tidak hanya berfokus pada pencatatan keuangan secara rutin, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai manajemen risiko, investasi sederhana, serta perbedaan antara aset dan liabilitas. Penguatan aspek konseptual ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengambil keputusan finansial yang lebih rasional dan berorientasi jangka panjang.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan belum mampu berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan. Oleh karena itu, pelaku usaha disarankan untuk mengoptimalkan praktik pengelolaan keuangan agar tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis. Catatan keuangan perlu dimanfaatkan sebagai alat analisis untuk menilai

profitabilitas usaha, menentukan harga jual secara lebih akurat, serta merencanakan arus kas jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian, pengelolaan keuangan dapat berfungsi sebagai instrumen pengambilan keputusan yang lebih efektif.

Selain itu, pelaku usaha diharapkan meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan produk keuangan formal, seperti asuransi, dana pensiun, serta kredit usaha produktif, guna memperkuat rasa aman dan ketahanan finansial. Akses dan pemanfaatan produk keuangan yang tepat dapat menjadi salah satu langkah strategis dalam membangun stabilitas ekonomi jangka panjang.

Penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 46,6% variasi kesejahteraan finansial, sehingga masih terdapat 53,4% variasi yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel eksogen lain yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan finansial, seperti financial attitude, locus of control, maupun tingkat pendapatan yang diukur secara nominal. Selain itu, mengingat pengelolaan keuangan belum berhasil memediasi hubungan secara signifikan, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan variabel mediasi yang lebih menekankan pada dimensi psikologis, seperti financial self-efficacy atau gaya hidup keuangan, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior, *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 50 No. 2, Hal 179-211. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/074959789190020T?via%3Dihub>
- Akinyede, and Morounfoluwa, O. 2023. Financial Literacy and Entrepreneurship Performance. *International Journal of Novel Research in Marketing Management and Economics*, Vol. 10 No. 2, Hal 32-37.
- Anugrah, R. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat dengan Niat sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar.
- Audia, I. O. N., dan Warsitasari, W. D. 2023. Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, Vol. 2 No. 3.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2023*. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. Diakses dari <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/11/06/7807339c2dfaed0ca8e0beaa/indikator-kesejahteraan-rakyat-2023.html>
- Brookes, Elisabeth. 2023. *The Theory Of Planned Behavior: Behavioral Intention*. Diakses dari Simply Psychology.
- CFPB. 2017. *Financial report of the Consumer Financial Protection Bureau*. Consumer Financial Protection Bureau. Diakses dari <https://www.consumerfinance.gov/data-research/research-reports/financial-report-cfpb-fiscal-year-2017/>
- Dewi, K. W. P., dan Herawati, N. T. 2023. Pengaruh modal usaha, literasi keuangan dan penggunaan social commerce terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Buleleng. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, Vo. 12 No. 2.
- Direktorat Jendral Kekayaan Negara. 2023. *Kontribusi UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. Diakses dari kemenkeu.go.id.
- Herdjiono, I., dan Damanik, L. A. 2016. Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Vol. 9 No. 3, Hal 226–241.
- Hestingtyas, R., and Sinaga, M. 2024. Indigenous value entrepreneurship in Minang community. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship* Vol. 5, No. 1, April 2024.

- Hutabarat, M. P. A., Yunita, N. A., Putri, R. G., dan Indrayani. 2022. Pengaruh modal usaha, penggunaan informasi akuntansi dan sistem penjualan e-commerce terhadap kinerja keuangan usaha mikro kecil dan menengah (Studi pada usaha mikro kecil dan menengah di Kota Lhokseumawe). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, Vo. 1 No. 1.
- Immamah, K. D., dan Handayani, A. 2022. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Keuangan (Studi pada Pengusaha UMKM Sekaran). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, Vol. 2 No. 1, Hal 43-52.
- Kuncoro A., Respati H., dan Kuncoro B. S. 2024. *Pengantar Multivariate Analisis*. Eureka Media Aksara.
- Lone, U. M., and Bhat S. A. 2022. Impact of Financial Literacy on Financial Well-being: a Mediational Role of Financial Self-efficacy. *Journal of Financial Services Marketing*. India: Department of Management Studies, University of Kashmir, Vol. 29 No. 1, Hal 122-137.
- Lusardi, A., and Mitchell, O. S. 2014. The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, Vol. 52 No. 1, Hal 5-44.
- Margaretha, F., dan Arief, R. 2015. Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 17 No. 1, Hal 76-85.
- Meressa, H. A. 2023. Entrepreneurial Financial Literacy – Small Business Sustainability Nexus in Ethiopia. *Journal of Cogent Business & Management*. Ethiopia: Assistant Professor of Accounting and Finance, Assosa University, Vol. 10 No. 2, Hal 1-17.
- Otoritas Jasa Keuangan OJK. 2024. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/Fungsi-Utama/Perilaku-Pelaku-USaha-Jasa-Keuangan/SNLIK/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-2024.aspx>
- Pradiningtyas, T. E., dan Lukiastuti, F. 2019. Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Locus Of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 6(1), 96-110.
- Pradana, A. R. 2021. Pengaruh Modal, Penentuan Harga, Dan Profit Terhadap Kesejahteraan Pengusaha UMKM Di Kecamatan Sleman Dengan Keberhasilan Usaha Sebagai Variabel Mediasi. *Tesis*. Program Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Pujiati, Nurdin, dan Rahmawati. 2024. *Analysis of financial literacy of economics teacher perspectives in the 4.0 era in relation to sustainable human resource formation*. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 7(1).
- Pujiati, Rahmawati, & Rahmawati. 2022. Fenomena panic buying ditinjau dari pendidikan ekonomi keluarga. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(2).

- Purba, D., Siregar, H., dan Simanjuntak, R. 2021. Pengelolaan Keuangan: Aspek-aspek yang Perlu Diperhatikan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 9(2), 114-130.
- Putri, R. D., Rahmawati, R., dan Pujiati, P. 2022. Analisis pergeseran perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi di masa Covid-19. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(2).
- Sari, D. L., Pujiati, dan Putri, R. D. 2020. Literasi Keuangan Mahasiswa Ditinjau dari Gender, Teman Sebaya, dan Pembelajaran Kewirausahaan, *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 3(1), hlm. 1–9.
- Setiawan, H., dan Rr. Iramani. 2023. Financial Well-being Model for Bank Employees: The Role of Financial Behavior as a Mediator. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, Vol. 26, No. 2. Surabaya: Hayam Wuruk University.
- Shafina, A. N., dan Wulandari, D. A. 2024. Studi pengelolaan keuangan pada iGeneration. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(2), 145–160.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadana, I. M., dan Suryawan, I. G. N. A. 2017. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja Karyawan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Singaraja. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(9), 4788-4818.
- Sultan, Rahayu H. C., dan Purwiyanta. 2023. Analisis Kesejahteraan Masyarakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, Vol. 5 No. 1.
- Suryadie F. A. P, dan Lutfi. 2023. Determinan Kesejahteraan Keuangan: Peran Mediasi Perencanaan Keuangan. *Jurnal Akuntansi* Vol. 33 No. 2, Hal 284-301.
- Syamseptiadi, E., dan Linda, R. 2023. Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan locus of control internal terhadap pengelolaan keuangan pengusaha UMKM baru tradisional di Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Embistek Ekonomi, Manajemen Bisnis, Syariah, dan Teknologi*, 1(1), 140-151.
- Trisuci, I. 2023. Pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan melalui pengelolaan keuangan keluarga pada usaha mikro Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 12(1).
- tSurvey.id dan Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (LM FEB UI). 2023. *Studi tentang Indeks Kesejahteraan Finansial Masyarakat Indonesia*. <https://www.scribd.com/document/699245365/Indonesia-Consumer-Finance-Report-2023-LM-FEB-UI-x-TSurvey>
- Wahyu, N. S., dan Anggraini, F. 2023. Money attitude dan financial behavior untuk mendukung kesejahteraan finansial UKM di Sumatera Barat. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta*.

- Wulandari, K. D. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Keuangan, Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Sidoarjo. *Artikel Ilmiah*, STIE Perbanas, Surabaya.
- Zemtsov, A. A., and Osipova, T. Y. 2016. Financial Wellbeing as a Type of Human Wellbeing: Theoretical Review. In F. Casati (Ed.), *Lifelong Wellbeing in the World - WELLSO 2015*, vol 7. *European Proceedings of Social and Behavioural Sciences* (pp. 385-392).